



**ANALISIS HUBUNGAN INTERAKSI DAN
KONTRIBUSI PENERIMAAN DANA
ZAKAT DALAM PENCAPAIAN SDGS
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh :

**MAHARANI ANNISA
NIM. 18 402 00040**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**ANALISIS HUBUNGAN INTERAKSI DAN
KONTRIBUSI PENERIMAAN DANA
ZAKAT DALAM PENCAPAIAN SDGS
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh :

**MAHARANI ANNISA
NIM. 18 402 00040**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**




**ANALISIS HUBUNGAN INTERAKSI DAN
KONTRIBUSI PENERIMAAN DANA
ZAKAT DALAM PENCAPAIAN SDGS
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh :
MAHARANI ANNISA
NIM. 18 402 00040

PEMBIMBING I


Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

PEMBIMBING II


Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP.198704132019032011

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. MAHARANI ANNISA
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 9 November 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. MAHARANI ANNISA yang berjudul "**Analisis Hubungan Interaksi dan Kontribusi Penerimaan Dana Zakat dalam Pencapaian SDGs di Indonesia**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP.198704132019032011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MAHARANI ANNISA**

NIM : 18 402 00040

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Hubungan Interaksi dan Kontribusi Penerimaan Dana Zakat dalam Pencapaian SDGs di Indonesia**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 9 November 2022
Saya yang menyatakan,



MAHARANI ANNISA
NIM. 18 402 00040

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MAHARANI ANNISA
NIM : 18 402 00040
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Hubungan Interaksi dan Kontribusi Penerimaan Dana Zakat dalam Pencapaian SDGs di Indonesia”**.

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 9 November 2022
Yang menyatakan,



MAHARANI ANNISA
NIM. 18 402 00040



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website:uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : MAHARANI ANNISA
NIM : 18 402 00040
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Hubungan Interaksi dan
Kontribusi Penerimaan Dana Zakat dalam
Pencapaian SDGs di Indonesia

Ketua

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris

Ihdhi Aini, M.E.
NIP. 19891225 201903 2 010

Anggota

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Ihdhi Aini, M.E.
NIP. 19891225 201903 2 010

Dr. Rukiah, S.E., M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002

Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 2004088205

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Hari/Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

: Padangsidimpuan

: Rabu/ 14 Desember 2022

: 14.00 WIB – 16.30 WIB

: Lulus / 74,25 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: uinsyahoda.ac.id

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS HUBUNGAN INTERAKSI DAN
KONTRIBUSI PENERIMAAN DANA ZAKAT DALAM
PENCAPAIAN SDGS DI INDONESIA**

NAMA : MAHARANI ANNISA
NIM : 18 402 00040
Tgl Yudisium : 28 Januari 2023
IPK : 3,77
Predikat : Pujian

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi
Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 15 Februari 2023



Dr. Daryis Harahap, S.H.I., M.Si. ♀
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : MAHARANI ANNISA
NIM : 18 402 00040
Judul Skripsi : Analisis Hubungan Interaksi dan Kontribusi Penerimaan Dana Zakat dalam Pencapaian SDGs di Indonesia

Indonesia menjadi salah satu negara yang berpartisipasi dalam pelaksanaan program SDGs (*Sustainable Development Goals*). Merujuk pada tujuan program SDGs, ada beberapa tujuan yang terkait dengan permasalahan sosial ekonomi Indonesia yakni adanya kemiskinan, ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi, dan terjadinya kesenjangan pendapatan. Disisi lain Indonesia dengan mayoritas muslim bisa menghimpun dana zakat yang besar, dimana seharusnya dengan tingginya penerimaan dana zakat yang diperoleh tersebut menjadikan zakat sebagai instrumen dalam mendukung pencapaian SDGs di Indonesia yang mampu menghapus permasalahan kemiskinan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kesenjangan pendapatan yang ada. Namun yang terjadi justru sebaliknya, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hubungan interaksi dan kontribusi penerimaan dana zakat dalam pencapaian SDGs di Indonesia.

Pembahasan dalam penelitian ini secara garis besar berkaitan dengan SDGs dan zakat. Adapun teori yang dibahas dalam penelitian ini pengertian SDGs, tujuan SDGs, SDGs dalam perspektif Islam pengertian zakat, dasar hukum zakat, kriteria wajib zakat dan prinsip zakat, jenis-jenis zakat, golongan yang menerima zakat, hikmah zakat, zakat di Indonesia, zakat dalam relevansi SDGs.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60 sampel. Pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *software* Eviews 10 dengan menggunakan metode analisis data VECM (*Vector Error Correction Model*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek adanya penerimaan dana zakat yang besar di Indonesia yang dapat mendukung ketercapaian program SDGs pada tujuan mengurangi kesenjangan pendapatan. Sedangkan penerimaan dana zakat pada hubungannya dengan program SDGs tujuan menghapus kemiskinan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi belum dapat didukung sepenuhnya. Hal ini dilihat berdasarkan hasil uji VECM bahwa penerimaan dana zakat tidak berpengaruh terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi baik pada lag 1 maupun lag 2, sedangkan penerimaan dana zakat berpengaruh negatif terhadap kesenjangan pendapatan pada lag 2 sebesar -0.08473 %. Hasil uji IRF menunjukkan respon penerimaan dana zakat terhadap kesenjangan pendapatan periode awal hingga periode 30 bersifat negatif dan dinamis. Hasil uji VD menunjukkan penerimaan dana zakat memberikan kontribusi yang berfluktuasi terhadap kesenjangan pendapatan dari periode awal hingga periode ke-10 dengan pengaruh sebesar 21.58602 persen.

Kata Kunci : Zakat, SDGs, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Pendapatan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu, kesempatan serta melimpahkan banyak nikmat dan hidayahNya kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Analisis Hubungan Interaksi dan Kontribusi Penerimaan Dana Zakat dalam Pencapaian SDGs di Indonesia”**. Tidak lupa juga shalawat beriringan salam senantiasa tercurahkan kepada ke ruh junjungan kita Nabi Muhammad SAW selaku pemimpin umat dan sebaik-baik contoh teladan dalam hidup yang senantiasa kita harapkan syafaat beliau di *yaumul akhir* kelak.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Jurusan Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka tidak mudah bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga,

dan Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah Lubis, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P., selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya memberikan bimbingan, arahan dan ilmunya yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa terimakasih sebesar-besarnya untu kedua orang tua yaitu kepada ayahanda Sahdin Lubis dan ibunda tercinta Suharti yang selalu mendoakan dan memberikan curahan kasih sayang serta semangat yang tiada hentinya. Memberikan dukungan baik dari segi moril maupun materil demi kesuksesan studi peneliti sampai ketahap ini. Memberikan dukungan yang tiada hentinya serta perjuangan yang tidak mengenal lelah demi kesuksesan anak-anaknya.
8. Adik-adik tersayang peneliti Imam Arrasuli Lubis dan Zikra Syariah Lubis yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besar peneliti baik dari pihak ayah maupun dari pihak ibu yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
10. Teruntuk sahabat-sahabat peneliti, Fitri, Siti Sarah Tanjung, Nur Waidah, Hanna Khafifah, Pujia Risma Yanti, Nur Hayani, Mutiara Nauli, Nanda Gustina, Janna Marito, Ummu Salamah, Zulfa Annisa, Junita, Nur Azizah Pohan, Miftahul Jannah, Rini Rahmadhani, Nur Sakinah, Yunus Saputra, dan sahabat lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Terima kasih saya ucapkan kepada kawan-kawan peneliti, keluarga Ilmu Ekonomi 1 angkatan 2018, KKL Kel. 30 Desa Kun-Kun, magang BPS Madina, asrama kamar 71, rekan kerja A Family Laundry dan kawan seperjuangan lainnya baik didalam kampus yang sama maupun dari perguruan tinggi lain yang saling memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
12. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian mulai dari awal sampai dengan selesai.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan dan bantuannya kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi. Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, dan pengalaman peneliti, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 9 November 2022
Peneliti



MAHARANI ANNISA
NIM. 1840200040

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	a		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	al		zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	· ·	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.




- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dom mah	U	U

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- b. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya		a dan garis atas
	Kasrah dan ya		i dan garis di bawah
	dommah dan wau		u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

- a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TERANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Defenisi Operasional Variabel.....	13
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Kegunaan Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Kerangka Teori	18
1. SDGs (<i>Sustainable Development Goals</i>).....	18
a. Pengertian SDGs	18
b. Tujuan SDGs	21
c. SDGs dalam Prespektif Islam	23
2. Zakat	27
a. Pengertian Zakat.....	27
b. Dasar Hukum Zakat	30
c. Kriteria Wajib Zakat dan Prinsip Zakat	32
d. Jenis-Jenis Zakat	33
e. Golongan yang Menerima Zakat.....	34
f. Hikmah Zakat.....	39
g. Zakat di Indonesia	40
h. Zakat dalam Relevansi SDGs.....	43
1) Hubungan Zakat dengan Kemiskinan	44
2) Hubungan Zakat dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	47
3) Hubungan Zakat dengan Kesenjangan Pendapatan.....	51
B. Penelitian Terdahulu.....	55
C. Kerangka Pikir.....	59
D. Hipotesis	60

BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	61
B. Jenis Penelitian	61
C. Populasi dan Sampel.....	61
D. Sumber Data	62
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Teknik Analisis Data	64
1. Uji Statistik Deskriptif	65
2. Uji Normalitas.....	65
3. Uji Stasioner Data.....	66
4. Uji Stabilitas Model VAR.....	66
5. Uji Lag Optimal	67
6. Uji Kausalitas <i>Granger</i>	67
7. Uji Kointegrasi.....	68
8. Uji VECM (<i>Vector Error Correction Model</i>).....	68
9. Uji IRF (<i>Impulse Response Function</i>)	69
10. Uji VD (<i>Variance Decomposition</i>).....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	71
1. Kondisi Geografis Negara Indonesia	71
2. Sejarah Singkat Negara Indonesia	72
B. Gambaran Umum Data Penelitian	74
1. SDGs	74
2. Zakat	80
C. Hasil Analisis Data	83
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	83
2. Hasil Uji Normalitas	85
3. Hasil Uji Stasioner	85
4. Hasil Uji Stabilitas Model VAR	86
5. Hasil Uji Lag Optimal.....	87
6. Hasil Uji Kausalitas <i>Granger</i>	88
7. Hasil Uji Kointegrasi	89
8. Hasil Uji VECM (<i>Vector Error Correction Model</i>)	90
9. Hasil Uji IRF (<i>Impulse Response Function</i>).....	92
10. Hasil Uji VD (<i>Variance Decomposition</i>).....	94
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian	97
1. Analisis Hubungan Interaksi dan Kontribusi Penerimaan Dana Zakat terhadap Kemiskinan.....	97
2. Analisis Hubungan Interaksi dan Kontribusi Penerimaan Dana Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi	99
3. Analisis Hubungan Interaksi dan Kontribusi Penerimaan Dana Zakat terhadap Kesenjangan Pendapatan.....	102

E. Keterbatasan Penelitian.....	104
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin, Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Pendapatan, dan Penerimaan Dana Zakat di Indonesia tahun 2016-2021	7
Tabel I.2	Defenisi Operasional Variabel.....	13
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	55
Tabel IV.1	Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Per Provinsi Tahun 2016-2021	78
Tabel IV.2	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Per Provinsi Tahun 2016-2021	79
Tabel IV.3	Perkembangan Kesenjangan Pendapatan Per Provinsi Tahun 2016-2021	80
Tabel IV.4	Perkembangan Penerimaan Dana Zakat Per Provinsi Tahun 2016-2021	82
Tabel IV.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	84
Tabel IV.6	Hasil Uji Normalitas	86
Tabel IV.7	Hasil Uji Stasioner	87
Tabel IV.8	Hasil Uji Stabilitas Model VAR	88
Tabel IV.9	Hasil Uji Lag Optimal.....	88
Tabel IV.10	Hasil Uji Kausalitas <i>Granger</i>	89
Tabel IV.12	Hasil Uji Kointegrasi	90
Tabel IV.13	Hasil Uji VECM (<i>Vector Error Correction Model</i>).....	91
Tabel IV.14	Hasil Uji VD (<i>Variance Decomposition</i>).....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir.....	60
Gambar IV.2	Hasil Uji IRF (<i>Impulse Response Function</i>).....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tentunya tidak terlepas dari lingkup ekonomi, sosial dan lingkungan. Ketiga aspek kehidupan tersebut saling mempengaruhi sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung berujung pada terbentuknya berbagai perubahan dan pembangunan yang berupaya mewujudkan kesejahteraan bersama. Menyikapi banyaknya tantangan dan permasalahan yang dihadapi di era globalisasi ini, maka oleh salah satu organisasi dari negara di dunia yaitu PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) muncullah sebuah konsep pembangunan guna menanggulangi serta mengantisipasi kedepannya berbagai permasalahan yang terjadi.

Dewasa ini sebagaimana hasil sidang umum PBB pada 25 September 2015 di New York, Amerika Serikat, secara resmi telah mengesahkan agenda tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs (*Sustainable Development Goals*) sebagai kesepakatan pembangunan global periode 2015-2030. SDGs secara resmi menggantikan tujuan pembangunan milenium atau MDGs (*Millennium Development Goals*) pada periode sebelumnya yakni 2000-2015 dengan membawa tujuan yang lebih kompleks. SDGs berisi tujuan transformatif yang

melibatkan 193 negara didunia dimana didalamnya dimuat 17 tujuan dan 169 indikator, sedangkan MDGs pada periode sebelumnya hanya berisikan 8 tujuan.¹

Pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai proses perubahan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi masa kini tanpa harus mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. SDGs ini diciptakan untuk 17 tujuan, yaitu : (1) menghapus segala bentuk kemiskinan; (2) mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, dan mencanangkan pertanian berkelanjutan; (3) menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia; (4) menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua; (5) mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan; (6) menjamin ketersediaan dan manajemen air dan sanitasi secara berkelanjutan; (7) menjamin akses energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern; (8) meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan, tenaga kerja yang optimal dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua; (9) membangun infrastruktur tangguh, mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi; (10) mengurangi ketimpangan dalam dan antar negara; (11) membuat kota dan pemukiman penduduk yang inklusi, aman, tangguh, dan berkelanjutan; (12) menjamin pola produksi dan konsumsi yang

¹ Suryo Sakti Hadiwijoyo, dkk, *Pembangunan Berkelanjutan Dari MDGs Ke SDGs Edisi 2* (Yogyakarta: Spektrum Nusantara, 2022), hlm. 101.

berkelanjutan; (13) penanganan segera untuk perubahan iklim dan dampaknya; (14) melestarikan samudera, laut, dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan; (15) memelihara kehidupan ekosistem darat secara berkelanjutan; (16) meningkatkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua; (17) memperkuat sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan kemitraan dalam bentuk kontribusi dan partisipasi aktif.²

Indonesia menjadi salah satu negara yang turut berpartisipasi sekaligus berkomitmen untuk menyukseskan pelaksanaan SDGs melalui sejumlah langkah strategis sebagaimana hal ini telah tertuang pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs.³ Apabila merujuk pada tujuan program SDGs terkait tujuan pertama (menghapus segala bentuk kemiskinan), tujuan kedelapan (meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan), dan tujuan kesepuluh (mengurangi kesenjangan) tentunya fenomena kemiskinan, ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi, dan kesenjangan pendapatan masih menjadi bagian yang belum terpisahkan dari Indonesia ini. Salah satu kesamaan yang menjadi penyebab ketiga permasalahan tersebut adalah tingkat kesejahteraan yang rendah di bidang

² Suryo Sakti Hadiwijoyo, dkk, hlm. 70.

³ Bappenas, *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi-Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs)* (Jakarta: Bappenas, 2020), hlm. 3.

sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, program SDGs ini perlu disukseskan dengan memperhatikan pranata yang memiliki hubungan dalam mencapai keberhasilan program tersebut.

Disisi lain, hadirnya Islam adalah sebagai agama yang membawa ajaran yang sangat kompleks dimana salah satu dari ajaran yang dibawa adalah kewajiban menunaikan zakat bagi setiap muslim. Perintah menunaikan dan ketentuan zakat sendiri telah dijelaskan dalam beberapa ayat suci Al-Quran dan dikenakan pada basis yang luas dan meliputi berbagai aktivitas perekonomian. Zakat menurut istilah fikih adalah sejumlah harta tertentu yang wajib ditunaikan untuk diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya yang berfungsi untuk menyucikan dan membersihkan diri maupun harta yang dimiliki dari dosa.⁴

Menurut Abdul Mannan, zakat secara umum berfungsi pada bidang moral, bidang sosial dan bidang ekonomi.⁵ Maksudnya adalah disamping zakat sebagai dasar prinsipal dalam menegakkan struktur sosial masyarakat Islam, zakat dalam ekonomi Islam juga merupakan salah satu instrumen keuangan islami yang berpotensi besar dalam pembangunan ekonomi umat. Dalam bidang moral, zakat berfungsi untuk mengikis ketamakan dan keserakahan hati orang-orang yang memiliki kelebihan harta. Adapun dalam bidang sosial, zakat berfungsi untuk menghapuskan kemiskinan dari masyarakat. Sedangkan dalam bidang ekonomi zakat memainkan peranan penting dalam pemerataan ekonomi yaitu mencegah

⁴ Arief Nur Rahman Al Aziiz, *Ibadah Zakat* (Klaten: PT. Cempaka Putih, 2020), hlm. 1.

⁵ Muhammad Maksum, dkk, *Fiqh SDGs* (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2018), hlm. 233.

penumpukan kekayaan melalui distribusi pendapatan dan kekayaan dari penduduk kaya kepada penduduk miskin pada hakikatnya dimaksudkan agar memperkecil jurang kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin dan merupakan sumbangan wajib kaum muslimin untuk perbendaharaan negara.

Menurut Salman Ahmed Shaikh dan Abdul Ghafar Ismail “*Zakat has the potential to support the following Sustainable Development Goals related to ending poverty and hunger, assisting global health and well-being, quality education, decent work and economic growth and reducing income inequality*”.⁶ Zakat dan SDGs sama-sama berupaya mewujudkan kesejahteraan. Kesejahteraan yang ditimbulkan dari zakat merupakan bentuk dari *maqashid syariah*. Merujuk pada konsep *maqashid syariah* Ibnu Qayyim, maka SDGs dengan target membawa kemaslahatan sosial juga merupakan bagian dari *maqashid syariah* itu sendiri.⁷ Hal ini dikarenakan defenisi *maqashid syariah* Ibnu Qayyim yang tidak terbatas, artinya selagi suatu target membawa kemaslahatan maka dikategorikan sebagai *maqashid syariah*. Dalam hal ini mengartikan adanya hubungan yang terjadi diantara keduanya yaitu zakat sebagai instrumen yang mendukung SDGs dan di satu sisi lainnya penerapan paradigma SDGs dalam pengelolaan zakat.⁸

⁶ Salman Ahmed Shaikh and Abdul Ghafar Ismail, “Role of Zakat in Sustainable Development Goals,” *International Journal of Zakat*, Vol 2, No. 2 (2017): hlm. 8.

⁷ Puskas BAZNAS, *Sebuah Kajian Zakat on SDGs; Peran Zakat Dalam Sustainable Development Goals Untuk Pencapaian Maqashid Syariah* (Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2017), hlm. 14.

⁸ Muhammad Maksum, dkk, *Fiqh SDGs*, hlm. 8.

Sejumlah pemangku kepentingan yang mencakup kementerian, BPS, akademisi, pakar, organisasi masyarakat sipil dan filantropi telah dilibatkan dalam pelaksanaan SDGs di Indonesia. Sejauh ini BAZNAS menjadi salah satu mitra pemerintah dalam pemberdayaan dana zakat yang dalam pengelolaannya disesuaikan dengan syariat Islam serta mewujudkan nilai *maqashid syariah*. Kontribusi zakat untuk mendukung SDGs juga didukung dengan adanya UU No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang menyebutkan bahwa zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat.⁹ Indonesia dengan penduduk mayoritas muslim memiliki potensi menghimpun dana zakat yang besar dari masyarakat yang menunaikan zakat. Berdasarkan kajian IPPZ (Indikator Pemetaan Potensi Zakat) yang dilakukan oleh BAZNAS pada tahun 2022 memperkirakan potensi zakat seluruh provinsi di Indonesia mencapai Rp 4,37 triliun.¹⁰ Meskipun penerimaan dana zakat yang terhimpun masih jauh dari potensi yang diperkirakan, penerimaan dana zakat yang sudah terhimpun sejauh inipun seharusnya mampu menjadikan zakat sebagai salah satu instrumen pembangunan umat sekaligus mendukung keberhasilan pencapaian SDGs melalui pengentasan kemiskinan, peningkatan

⁹ BAZNAS, *Laporan Kinerja Badan Amil Zakat Nasional 2020* (Jakarta: BAZNAS, 2021), hlm. 8.

¹⁰ Puskas BAZNAS, *Potensi Zakat BAZNAS Provinsi* (Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2022), hlm. 5.

pertumbuhan ekonomi, serta dapat mengurangi kesenjangan pendapatan yang ada di Indonesia.

Berikut ini tabel I.1 pada penelitian ini tentang perkembangan jumlah penduduk miskin, pertumbuhan ekonomi, kesenjangan pendapatan, penerimaan dana zakat, dan pertumbuhan zakat di Indonesia tahun 2016-2021.

Tabel I.1
Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin, Pertumbuhan Ekonomi,
Kesenjangan Pendapatan dan Penerimaan Dana Zakat
di Indonesia Tahun 2016-2021

Tahun	JPM (%)	PDB (%)	Gini Ratio (poin)	Penerimaan Dana Zakat (Rupiah)
2016	10,70	5,03	0,394	97.637.657.910
2017	10,12	5,07	0,391	138.096.290.551
2018	9,66	5,17	0,384	153.153.229.174
2019	9,22	5,02	0,380	248.342.677.327
2020	9,99	-2,07	0,385	305.347.256.942
2021	9,71	3,69	0,381	446.509.676.670

Sumber: Badan Pusat Statistik dan BAZNAS, 2022 (Diolah)

Berdasarkan Tabel I.1 pada penelitian ini menunjukkan bahwa data perkembangan jumlah penduduk miskin (JPM), kesenjangan pendapatan (Gini Rasio), pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2021. Kemudian pada periode yang sama juga diikuti dengan peningkatan jumlah penerimaan dana zakat di Indonesia secara terus-menerus. Semakin tinggi dana yang diterima seharusnya bisa menjadi sebab menurunnya angka kemiskinan, pengurangan kesenjangan pendapatan, serta peningkatan pertumbuhan ekonomi. Namun pada kenyataannya dapat dilihat bahwa perbandingan angka penerimaan dana zakat pada tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan angka penerimaan dana

tahun 2018, akan tetapi penurunan angka kemiskinan dari kedua tahun tersebut hanya memiliki sedikit perbedaan yaitu pada tahun 2018 sebesar 9,66% dan di tahun 2021 sebesar 9,71%. Angka penerimaan dana zakat yang tinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp 446.509.676.670 seharusnya bisa menjadi sebab menurunnya angka kemiskinan pada posisi yang lebih rendah daripada tahun 2018 yang hanya sebesar Rp 153.153.229.174. Selain itu angka kemiskinan di Indonesia tahun 2020 juga justru lebih tinggi yaitu sebesar 9,99 persen dibanding tahun 2019 yang hanya sebesar 9,22 persen, sedangkan penerimaan dana zakat di tahun 2020 yaitu sebesar Rp 305.347.256.942 lebih tinggi yang mana seharusnya bisa menjadi sebab menurunnya angka kemiskinan pada posisi yang lebih rendah dari tahun sebelumnya dengan angka penerimaan dana zakat yang hanya sebesar Rp 248.342.677.327.

Berdasarkan Tabel I.1 pada penelitian ini, penerimaan dana zakat di Indonesia pada tahun 2020 lebih tinggi daripada tahun 2019, dimana seharusnya dengan penerimaan dana zakat yang lebih tinggi tersebut mampu menjadi sebab berkurangnya angka kesenjangan pendapatan pada posisi yang lebih rendah dari tahun sebelumnya. Namun kenyataannya menunjukkan bahwa angka kesenjangan pendapatan justru mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,385 sedangkan pada tahun sebelumnya hanya sebesar 0,380.

Berdasarkan Tabel I.1 pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa pada kondisi dimana semakin tinggi dana zakat yang diterima seharusnya bisa menjadi sebab yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun pada kenyataannya,

meskipun dengan adanya peningkatan penerimaan dana zakat di Indonesia pada tahun 2019, 2020, dan 2021 justru menunjukkan persentase penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada masing-masing tahun yaitu sebesar 5,02% di tahun 2019, -2,07% di tahun 2020, dan 3,69% di tahun 2021. Hal ini tentunya cukup jauh berbeda bila dibandingkan dengan angka penerimaan dana zakat yang diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016-2018.

Sejumlah kajian sudah dilakukan dalam bidang ekonomi Islam baik pada tingkatan konseptual maupun praktis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsuri, Yaumi Sa'adah, dan Ism Aulia Roslan menyatakan bahwa zakat memiliki fungsi ekonomi dalam meringankan kemiskinan dan bahkan zakat memiliki dampak yang besar terhadap ekonomi makro serta termasuk kedalam salah satu dukungan dalam pencapaian SDGs.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Putra Utama bahwa zakat, infak, dan sedekah secara langsung maupun tidak langsung berperan positif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia terutama pada beberapa tujuan pembangunan berkelanjutan, seperti: tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, pendidikan yang bermutu, pemerataan ekonomi, dan kesehatan yang baik.¹² Selanjutnya

¹¹ Syamsuri Syamsuri, Yaumi Sa'adah, and Isma Aulia Roslan, "Reducing Public Poverty Through Optimization of Zakat Funding as an Effort to Achieve Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 8, No. 1 (2022): hlm. 803.

¹² Rizky Putra Utama, "Peran Zakat, Infak, Sedekah Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Di Indonesia (Studi Kasus: Badan Amil Zakat Nasional [Baznas])," (Tesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), hlm. 118.

berdasarkan hasil penelitian Nur Dinah Fauziah Nunuk dan Arba'atin Mansyuroh bahwa zakat produktif dalam perannya berpotensi pada pencapaian SDGs khususnya dalam upaya mengatasi kemiskinan, kesenjangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi.¹³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Nur Afifah bahwa filantropi islam berbasis ZIS yang dikelola oleh badan Dompot Dhuafa Yogyakarta berkontribusi positif dalam mendukung pencapaian program SDGs di Indonesia, khususnya berkenaan dengan 11 tujuan yaitu mengurangi kemiskinan, pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan, tanpa kelaparan, air bersih dan sanitasi, penanganan perubahan iklim, kehidupan sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas, industri dan inovasi infrastruktur, serta keadilan dan kelembagaan yang tangguh.¹⁴ Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sella Fitri Anindita menyatakan bahwa potensi zakat yang ada pada daerah dengan mayoritas masyarakat muslim hanya dapat mendukung program SDGs dalam bidang peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sementara penanggulangan kemiskinan, penurunan angka ketimpangan

¹³ Nur Dinah Fauziah dan Arba'atin Mansyuroh, "Analisis Peran Sistem Zakat Dalam Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) ; Penghapusan Kemiskinan (Kesejahteraan Umat)," *Al-Tsaman Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* Vol. 2, No. 2. (2020): hlm. 136.

¹⁴ Yunita Nur Afifah, "Kontribusi Lembaga Filantropi Islam Berbasis Zakat Infak Sedekah Dalam Mendukung Sustainable Development Goals (Studi Pada Dompot Dhuafa Yogyakarta)," (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2020), hlm. 99.

pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui IPM belum dapat mendukung secara maksimal.¹⁵

Melihat dari besarnya angka penerimaan zakat di Indonesia, seharusnya zakat bisa menjadi sebab yang mampu membantu pembangunan perekonomian umat khususnya di Indonesia yang sebagian besar penduduknya adalah muslim. Sistem ekonomi Islam dengan distribusi kekayaan melalui zakat sejalan dengan beberapa tujuan program SDGs di Indonesia sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah solusi dalam mengatasi masalah kemiskinan, upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi kesenjangan pendapatan, Oleh karena itu, hubungan penerimaan dana zakat dalam pencapaian SDGs di Indonesia baik jangka pendek maupun jangka panjang perlu dipertimbangkan.

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini serta telah melihat beberapa penelitian terdahulu mengenai hal yang bersangkutan, maka penulis berkeinginan dan tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan zakat dalam upaya mewujudkan keberhasilan program SDGs di Indonesia yaitu dengan cara melihat hubungan zakat dengan 3 komponen SDGs yaitu kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan kesenjangan pendapatan. Maka dari itu peneliti mengangkat judul **“Analisis Hubungan Interaksi dan Kontribusi Penerimaan Dana Zakat dalam Pencapaian SDGs di Indonesia”**

¹⁵ Sella Fitri Anindita, “Analisis Potensi Zakat Dalam Pencapaian SDGs Di Indonesia,” (Tesis, Universitas Islam Indonesia, 2019), hlm. 51.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa hal yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2020 kemiskinan di Indonesia justru meningkat padahal penerimaan dana zakat di Indonesia pada tahun yang sama meningkat.
2. Pada tahun 2020 kesenjangan pendapatan di Indonesia justru meningkat padahal penerimaan dana zakat di Indonesia pada tahun yang sama meningkat.
3. Pada tahun 2019, 2020, dan 2021 pertumbuhan ekonomi di Indonesia justru mengalami penurunan dibandingkan pertumbuhan ekonomi 2016-2018 padahal penerimaan dana zakat di Indonesia meningkat setiap tahunnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian fokus pada menganalisis hubungan interaksi dan kontribusi penerimaan dana zakat di 10 provinsi Indonesia dalam pencapaian SDGs pada tujuan yang berkenaan dengan penghapusan kemiskinan, peningkatan pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan kesenjangan pendapatan tahun 2016-2021. Adapun provinsi yang dimaksud adalah provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bangka Belitung, Jakarta, Yogyakarta, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Papua. Alasan memilih provinsi-provinsi tersebut dikarenakan kurangnya ketersediaan data penerimaan dana zakat yang dipublikasikan pada tahun-tahun tertentu pada provinsi lainnya yang ada di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan interaksi dan kontribusi penerimaan dana zakat dengan kemiskinan di Indonesia?
2. Apakah ada hubungan interaksi dan kontribusi penerimaan dana zakat dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apakah ada hubungan interaksi dan kontribusi penerimaan dana zakat dengan kesenjangan pendapatan di Indonesia?

E. Defenisi Operasional Variabel

Berikut Tabel I.2 merupakan penjelasan dari defenisi operasional variabel penelitian ini:

Tabel I.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kemiskinan	Kemiskinan merupakan keadaan yang menunjukkan ketidakmampuan memenuhi standar hidup minimum.	Persentase penduduk miskin	Rasio
2	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi merupakan proses yang menunjukkan adanya kemampuan dalam meningkatkan kegiatan produksi barang dan jasa serta pendayagunaannya	Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK)	Rasio

		dari suatu perekonomian secara terus menerus		
3	Kesenjangan Pendapatan	Kesenjangan pendapatan merupakan kondisi tidak terdistribusinya pendapatan secara merata	Gini Rasio	Rasio
2	Zakat	Zakat merupakan rukun Islam ketiga sekaligus menjadi salah satu instrumen keuangan Islami mengenai kewajiban mengeluarkan sejumlah harta tertentu kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam	Penerimaan dana zakat	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan interaksi dan kontribusi penerimaan dana zakat dengan kemiskinan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui hubungan interaksi dan kontribusi penerimaan dana zakat dengan kesenjangan pendapatan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui hubungan interaksi dan kontribusi penerimaan dana zakat dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Penelitian ini juga menjadi suatu pengalaman sekaligus sebagai penambah dan pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu ekonomi terkait ekonomi sumber daya anjuran Islam dalam lingkup ekonomi internasional yang salah satunya tercermin dari program pembangunan berkelanjutan (SDGs) serta implementasinya di Indonesia.

2. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini dapat berguna bagi pihak kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan terutamadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian juga ini di harapkan menjadi referensi tambahan peneliti berikutnya yang akan membahas hal yang sama dengan judul ini.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bersama salah satunya dengan melibatkan zakat dalam mencapai SDGs di Indonesia yang sedang dijalankan saat ini.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi sumber informasi tambahan yang dapat berguna bagi pembaca sebagai tambahan ilmu/wawasan dan tindak lanjut kedepannya serta perbandingan dengan referensi lain.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, didalamnya berisi tentang latar belakang masalah yaitu hal-hal yang menjadi alasan sekaligus melatarbelakangi munculnya judul penelitian ini. Identifikasi masalah yaitu yang menjelaskan seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah dalam objek penelitian. Batasan masalah yaitu yang membatasi ruang lingkup permasalahan. Definisi operasional variabel yaitu suatu yang berisi variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian. Rumusan masalah yaitu memuat penjabaran hal-hal yang memunculkan pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian. Tujuan penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah sebelumnya dan kegunaan penelitian yang menjelaskan manfaat dari penelitian yang dilakukan, serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, didalamnya memuat tentang teori atau konsep yang dapat mendukung masalah yang dikaji, teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yakni membahas tentang teori zakat dan agenda SDGs di Indonesia.

BAB III Metode Penelitian, didalamnya terdiri dari lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, didalamnya memuat tentang deskripsi dari hasil pengujian dari data yang ada yaitu memuat tentang penjabaran dari data yang digunakan dalam penelitian

BAB V Penutup, didalamnya berisi tentang kesimpulan dari hasil yang sudah di analisis oleh peneliti secara baik dan benar. Didalamnya memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dan saran positif dari peneliti kepada pihak yang terkait dengan masalah atau objek peneliti untuk menjadi suatu bahan pertimbangan dan tindakan mereka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. SDGs (*Sustainable Development Goals*)

a. Pengertian SDGs

SDGs merupakan suatu program dunia berkenaan dengan rencana aksi pembangunan global yang dicanangkan oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) dalam pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 25 September 2015 di markas besar PBB New York, Amerika Serikat untuk mengoptimalkan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh tiap negara. Pertemuan tersebut melibatkan para pemimpin 193 negara di dunia. SDGs merupakan sebuah upaya menghadapi tantangan situasi dunia sekaligus mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan planet bumi melalui program pembangunan berkelanjutan yang didalamnya dimuat 17 tujuan dengan 169 target yang diberlakukan sejak 2016 hingga 2030.¹⁶

SDGs merupakan kerangka pembangunan berkelanjutan yang berkaitan dengan dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi. SDGs hadir menggantikan program sebelumnya yaitu MDGs (*Millennium Development Goals*) dengan masa berlaku tahun 2000-2015. Kehadiran SDGs lebih tepatnya adalah untuk melanjutkan sekaligus mengembangkan tujuan dari program sebelumnya menjadi lebih kompleks. Perbedaan

¹⁶ Suryo Sakti Hadiwijoyo, dkk, *Pembangunan Berkelanjutan Dari MDGs Ke SDGs Edisi 2*, hlm. 67.

antara keduanya adalah didalam MDGs memuat 8 tujuan sedangkan SDGs lebih luas cakupannya yakni memiliki 17 tujuan. Selain itu, MDGs hanya menargetkan 50 persen atau separuh dari penduduk miskin disetiap negara, sedangkan SDGs target dan sasarannya adalah 100 persen.¹⁷

WCED (*World Commision on Environment and Development*) menegaskan bahwa pada dasarnya pembangunan berkelanjutan adalah suatu proses perubahan yang didalamnya eksploitasi sumber daya, arah investasi, orientasi pengembangan teknologi, dan perubahan kelembagaan semuanya dalam keadaan selaras serta meningkatkan potensi masa kini dan masa depan untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia.¹⁸ Sedangkan menurut Emil Salim pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia atau yang pada hakekatnya adalah untuk mencari pemerataan pembangunan masa kini maupun masa mendatang. Secara garis besar SDGs didasarkan pada prinsip sebagai berikut:¹⁹

- 1) Lingkungan yang berkelanjutan dan seimbang
- 2) Aspek sosial yang bertanggungjawab dan berkembang
- 3) Pertumbuhan ekonomi dan berkelanjutan
- 4) Kelembagaan berkelanjutan

¹⁷ Suryo Sakti Hadiwijoyo, dkk, hlm. 69.

¹⁸ Suryo Sakti Hadiwijoyo, dkk, hlm. 6.

¹⁹ Suryo Sakti Hadiwijoyo, dkk, hlm. 18.

Pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai proses perubahan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi masa kini tanpa harus mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Keberlanjutan merupakan kunci utama menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi dunia. Keberlanjutan setidaknya tidak terlepas dari dua dimensi yakni dimensi waktu dan dimensi interaksi antara sistem ekonomi dan sistem sumber daya alam dan lingkungan. Konsep keberlanjutan dapat diperinci menjadi tiga aspek pemahaman:²⁰

- 1) Keberlanjutan ekonomi yang diartikan sebagai pembangunan yang mampu menghasilkan barang dan jasa secara kontinyu untuk memelihara keberlanjutan pemerintahan dan menghindari terjadinya ketidakseimbangan sektoral.
- 2) Keberlanjutan lingkungan dimana harus mampu memelihara sumber daya yang stabil, menghindari eksploitasi sumber daya alam dan fungsi penyerapan lingkungan.
- 3) Keberlanjutan sosial, dimana diartikan sebagai sistem yang mampu mencapai kesetaraan, penyediaan layanan sosial termasuk kesehatan, pendidikan, gender dan akuntabilitas politik.

Penerapan SDGs dalam suatu negara juga harus ditinjau dari keuntungan dan kesesuaian dari sisi kepentingan nasional. Sebelumnya pemerintah Indonesia telah memiliki Nawa Cita sebagai agenda dan kepentingan nasional. Disisi lain, SDGs atau tujuan pembangunan

²⁰ Suryo Sakti Hadiwijoyo, dkk, hlm. 14.

berkelanjutan (TPB) memiliki cakupan dan substansi yang selaras dengan Nawacita Indonesia.²¹ Selain itu sesuai arahan RPJPN 2005-2025, sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. RPJMN 2020-2024 telah mengarusutamakan SDGs. Target-target dari 17 Tujuan SDGs beserta indikatornya telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam agenda pembangunan Indonesia.²² Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden No 59 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan membuktikan Indonesia sebagai salah satu negara yang turut menyetujui implementasi tujuan pembangunan berkelanjutan dan berkomitmen untuk menyelesaikan pelaksanaan SDGs melalui sejumlah langkah strategis yang tercermin pada berbagai kegiatan.

b. Tujuan SDGs

Program SDGs memiliki 17 tujuan yang saling terintegrasi, adapun tujuan dari program tersebut adalah sebagai berikut:²³

1) Mengakhiri segala bentuk kemiskinan.

²¹ Fahmi Irhamsyah, "Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional," *Jurnal Lemhannas RI* 7, No. 2 (2019): hlm. 49.

²² BAZNAS, *Panduan Kodifikasi Program Zakat Berbasis Matriks SDGs* (Jakarta: Puskas BAZNAS, 2021), hlm. 26.

²³ BPS, *Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Di Indonesia* (Jakarta: BPS, 2016), hlm. 9.

- 2) Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, dan mencanangkan pertanian berkelanjutan.
- 3) Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia.
- 4) Menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua.
- 5) Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan.
- 6) Menjamin ketersediaan dan manajemen air dan sanitasi secara berkelanjutan.
- 7) Menjamin akses energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern.
- 8) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan, tenaga kerja yang optimal dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua.
- 9) Membangun infrastruktur tangguh, mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi.
- 10) Mengurangi ketimpangan dalam dan antar negara.
- 11) Membuat kota dan pemukiman penduduk yang inklusi, aman, tangguh, dan berkelanjutan.
- 12) Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan
- 13) Mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.

- 14) Melestarikan samudera, laut, dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan untuk pembangunan berkelanjutan.
- 15) Melindungi, memperbaiki, dan mendorong pemakaian ekosistem daratan yang berkelanjutan, mengelola hutan secara berkelanjutan, menghentikan penggurunan, pemulihan degradasi tanah, serta menghentikan kerugian keanekaragaman hayati.
- 16) Mendorong masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan bagi semua, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif pada setiap tingkatan secara keseluruhan.
- 17) Memperkuat sarana implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

c. SDGs dalam Prespektif Islam

SDGs merupakan inisiatif global yang bertujuan untuk menciptakan manusia menjadi lebih baik dalam aspek sosial, ekonomi serta dapat bersinergi dengan lingkungan yang artinya tidak hanya terbatas pada orientasi produksi semata. SDGs mengandung makna jaminan mutu kehidupan manusia dan tidak melewati batas kemampuan ekosistem pendukungnya. Dilihat dari tujuan program SDGs secara keseluruhan tentunya berupaya mewujudkan kemaslahatan yang dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Mewujudkan suatu kesejahteraan umumnya tidak terlepas dari konteks lingkungan dan pergaulan hidup atau dalam Islam sering disebut dengan istilah *muamalah*. Untuk mengetahui baik buruk

suatu perbuatan harus kembali merujuk pada Al-Qur'an, Hadits, Sunnah maupun Ijma.

Islam merupakan ajaran yang dibangun di atas 3 fondasi, yaitu : akidah, syariah, dan akhlak. Syariat Islam memberikan rujukan kepada pengikutnya mengenai prinsip-prinsip dasar dalam berperilaku baik terhadap sang pencipta maupun terhadap sesama (*muamalah*) di kehidupan sehari-hari yang tujuannya adalah untuk menciptakan kesejahteraan yang berwujud pada terealisasinya tujuan hidup manusia yakni kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁴ Istilah lain dari tujuan syariat Islam ini sering disebut dengan *maqashid syariah*.

Menurut Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa *maqashid syariah* adalah tentang pemenuhan kebutuhan tingkat *dharuriyah* yakni penjagaan aspek agama, jiwa, intelektual, keturunan dan harta dengan aspek agama sebagai aspek dengan prioritas tertinggi.²⁵ Apabila definisi Maqashid Syariah yang digunakan adalah definisi Al-Ghazali yang hanya mempertimbangkan lima poin *maqashid syariah* dalam level *dharuriyah* saja, maka tujuan SDGs yang terimplikasi hanyalah 9 dari 17 tujuan SDGs yakni ; tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kehidupan sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi layak,

²⁴ Delima Sari Lubis dan Aliman Syahuri Zein, *Pengantar Ekonomi Islam* (Medan: Merdeka Kreasi, 2022), hlm. 115.

²⁵ Zainulbahar Noor, *Peran Zakat Dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan* (Jakarta: BAZNAS, 2017), hlm. 8.

energi bersih dan terjangkau, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi serta industri, inovasi dan infrastruktur.²⁶

Disisi lain Ibn Qayyim lebih memberikan perhatian pada tujuan dari *maqashid syariah* itu sendiri, bahwa tujuan *maqashid syariah* dalam perspektif Ibn Qayyim adalah terciptanya keadilan bagi masyarakat dalam mencapai kesejahteraan sosial. Maka dari itu, apabila merujuk pada konsep *maqashid syariah* Ibn Qayyim, tentu tidak diragukan lagi bahwa selama tidak bertentangan dengan syariat Islam, maka SDGs merupakan bagian dari *maqashid syariah* itu sendiri. Hal ini dikarenakan definisi *maqashid syariah* Ibn Qayyim yang tidak terbatas bahkan dapat lebih luas dibandingkan dengan 17 poin yang ada di SDGs. Selama suatu target dapat membawa kepada kemaslahatan sosial, maka target tersebut dapat dimasukkan ke dalam *maqashid syariah*.

Kemudian apabila definisi yang digunakan adalah definisi Al-Shatibi, maka seluruh poin SDGs sebenarnya sudah masuk ke dalam cakupan *maqashid syariah*, yang mana juga konsisten dengan kategori Ibn Qayyim. Hal ini di karenakan Al-Shatibi tidak hanya berhenti pada pemenuhan kebutuhan yang sifatnya daruriyah namun juga peningkatan kebutuhan tersebut agar sampai pada level hajiyah.²⁷

Penjelasan yang mengatur mengenai program-program SDGs tidak seluruhnya dijelaskan secara eksplisit dalam Al-Qur'an dan hadits. Dalil-

²⁶ BAZNAS, *Panduan Kodifikasi Program Zakat Berbasis Matriks SDGs*, hlm. 28.

²⁷ BAZNAS, hlm. 27.

dalil yang berhubungan dengan SDGs umumnya masuk dalam kategori teks yang bersifat *dzanni* (umum).²⁸ Namun jika diklasifikasikan kedalam tiga aspek SDGs dalam prespektif Islam dijumpai pula beberapa dalil yang secara umum berhubungan dengan tujuan SDGs. Adapun tiga aspek yang dimaksud yaitu aspek kesejahteraan, aspek pelestarian alam semesta, dan aspek tanggung jawab bersama.

Berdasarkan aspek kesejahteraan, maka tujuan SDGs yang memiliki hubungan dengan dalil secara umum adalah seperti penghapusan kemiskinan dalam Islam, zakat dan pengentasan kelaparan, kesehatan dan kesejahteraan dalam prespektif Islam, pendidikan berkualitas, air bersih dan sanitasi sehat, serta relevansi zakat dengan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi diantaranya seperti penghapusan kemiskinan, kesenjangan, pembangunan manusia, pendidikan berkualitas, pola konsumsi dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan tujuan yang berkenaan dengan aspek pelestarian alam semesta adalah seperti tujuan ketujuh (urgensi energi yang terjangkau, handal, berkelanjutan dan modern), tujuan kesembilan (pengembangan industri, inovasi, dan infrastruktur), tujuan kesebelas (kota berkelanjutan yang nyaman), kehidupan dan bumi, serta kehidupan dibawah air. Kemudian jika berdasarkan aspek tanggung jawab bersama, maka tujuan yang berkenaan dengan SDGs adalah seperti kesetaraan gender dalam prespektif Islam, mengurangi ketimpangan, produksi dan konsumsi yang bertanggungjawab, mengurangi dampak

²⁸ Muhammad Maksum, dkk, *Fiqh SDGs*, hlm. 3.

pemanasan global, kerja sama untuk mencapai tujuan serta zakat dan SDG 16 (perdamaian, keadilan dan institusi yang kuat).²⁹ Dengan demikian Islam memberikan ruang cukup luas berupa ijtihad bagi para ilmuwan untuk melakukan kajian mendalam dan serius pada berbagai bidang kehidupan seiring perkembangan zaman tanpa melakukan pelanggaran secara esensial.

2. Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang bersifat ibadah dan sosial. Zakat secara bahasa berasal dari kata dasar (*masdar*) *zaka* yang bermakna berkah, tumbuh, bersih dan baik. Sedangkan menurut istilah zakat merupakan kewajiban yang harus dikeluarkan oleh seorang muslim dari harta yang dimiliki dan telah memenuhi kriteria wajib zakat.³⁰ Dalam ajaran agama Islam, tujuan utama disyariatkannya zakat adalah untuk membersihkan dan menyucikan, baik membersihkan atau menyucikan harta kekayaan maupun pemiliknya sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S At-Taubah 103:

²⁹ Muhammad Maksum, dkk, hlm. 37.

³⁰ Puskas BAZNAS, *Indikator Pemetaan Potensi Zakat* (Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2019), hlm. 7.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ

إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ 

Artinya : "Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui."³¹

Allah SWT mewajibkan pemilik harta yang wajib dizakati untuk menunaikan zakatnya kepada mustahiq dan mengeluarkan perintah untuk mengambil zakat itu melalui amil jika belum ditunaikan. Apabila sudah ditunaikan, amil tidak boleh mengambil zakat itu dariya karena zakat diwajibkan hanya sekali, bukan dua kali (dalam satu *haul*).³²

Defenisi zakat apabila ditinjau menurut empat mazhab adalah sebagai berikut:³³

1) Menurut Madzhab Hanafi

Menurut para ahli hukum mazhab Hanafi, tujuan zakat adalah menjadikan sejumlah harta tertentu sebagai hak milik, yang ditentukan oleh para pembuat syari'at semata-mata karena Allah SWT.

³¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 203.

³² Syaikh Ahmad bin Musthafa al Farran, *Tafsir Imam Syafi'i* (Jakarta: Almahira, 2018), hlm. 179.

³³ Said Insya Mustafa, *Zakat Produktif & Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Rakyat* (Malang: Malang: Media Nusa Kreatif, 2017), hlm. 52.

2) Menurut Mazhab Maliki

Menurut ahli fikih Maliki, zakat memberikan bagian tertentu dari harta tertentu yang telah mencapai *nisab* (batas jumlah utang zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya ketika harta itu telah penuh dan pengeluaran (satu tahun) kecuali pertambahan dan pertanian.

3) Menurut Mazhab Syafi'i

Ulama Syafi'i mengatakan bahwa zakat mal adalah harta tertentu yang diberikan oleh harta tertentu dengan cara tertentu. Menurut pemikiran Syafi'i, ada dua jenis zakat mal, yang pertama terkait dengan nilai yaitu zakat komersial, dan yang kedua terkait dengan objek itu sendiri. Selain itu, ada tiga jenis zakat yakni hewan, barang berharga dan tumbuhan.

4) Menurut Mazhab Hambali

Menurut *fuqaha* Hambali, zakat adalah hak yang harus diberikan melalui harta yang dimiliki. Dalam hal ini, mazhab Hambali mengatakan bahwa prinsip pengumpulan dan pendistribusian zakat mal adalah kewajiban pemerintah negara. Dengan kata lain, menurut bahasa hukum, zakat adalah kekayaan rakyat yang diatur oleh pemerintah.

Dari beberapa penjelasan keempat mazhab tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan penunaian kewajiban dengan memberikan sebagian harta kepada delapan golongan yang berhak menerimanya berdasarkan syariat Islam. Bersamaan dengan itu, di Indonesia yakni berdasarkan Undang-Undang zakat No. 23 Tahun 2011

pasal 1 angka 2 tentang Pengelolaan Zakat menyatakan bahwa zakat adalah harta yang diberikan oleh seorang muslim atau korporasi untuk dibagikan kepada mereka yang berhak menerimanya menurut syariat Islam.³⁴

b. Dasar Hukum Zakat

Urgensi zakat memiliki dasar, teori hukum, serta pemahaman yang dibangun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits serta didukung dengan Undang-Undang. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

1) Zakat dalam Al-Qur'an

Sebagaimana didalam Al-Quran telah disebutkan sebanyak 30 kali definisi zakat, diantaranya sebanyak 27 kali telah disebutkan bersama dalam satu ayat bersamaan shalat sehingga Allah SWT menyebutkan kewajiban mendirikan shalat beriringan dengan kewajiban menunaikan zakat.³⁵ Hal ini adalah menunjukkan betapa penting peran zakat dalam kehidupan umat Islam. Berikut salah satu ayat suci didalam surah Al-Quran yang menyebutkan kata zakat yakni QS. Al-Baqarah ayat 110 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ
مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ



Artinya: “Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan

³⁴ Puskas BAZNAS, *Outlook Zakat Indonesia 2022* (Jakarta: Puskas BAZNAS, 2022), hlm. 26.

³⁵ BAZNAS, *Panduan Kodifikasi Program Zakat Berbasis Matriks SDGs*, hlm. 14.

mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan”.³⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa adanya perintah dirikanlah shalat serta bayarkanlah zakat dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapatkan pahala disisi Allah SWT. Allah SWT memerintah mereka untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi mereka yang pahalanya untuk mereka sendiri pada hari kiamat kelak, seperti mendirikan shalat dan menunaikan zakat, sehingga Allah memberikan kemenangan kepada mereka dalam kehidupan dunia dan hari berdirinya pada saksi (hari akhir) hari yang tidak berguna lagi bagi orang-orang zalim permintaan maaf-Nya dan bagi merekalah laknat dan bagi mereka pula tempat tinggal yang buruk.³⁷

2) Zakat dalam Hadist

Selain ayat Al-Quran, terdapat pula hadist yang menjelaskan terkait kewajiban zakat. Sebagaimana dalam Hadits riwayat Imam Bukhori:³⁸

“Ibnu Abbas r. a berkata,aku dibertahu oleh Abu Sufyan r.a, lalu menyebutjan hadist nabiiia mengatakan, nabi menyuruh supaya kita mendirikan shalat, menunaikan zakat, silaturahmi (hubungan keluarga dan *afaf*), menahan diri dari perbuatan yang buruk.”

Selain itu, sebagaimana hadis dalam *Misykatul-Mashabih*:³⁹

“Ibnu Umar menyatakan bahwa Nabi SAW bersabda: Islam didirikan atas lima hal, (yakni) bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad SAW adalah hamba dan Rasul-Nya, menegakkan shalat, membayar zakat, melaksanakan haji dan berpuasa di bulan Ramadhan.”

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah*, hlm. 14.

³⁷ Syaikh Ahmad bin Musthafa al Farran, *Tafsir Imam Syafi'i*, hlm. 384.

³⁸ BAZNAS, *Panduan Kodifikasi Program Zakat Berbasis Matriks SDGs*, hlm. 14.

³⁹ Muhammad Syarif Chaundhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 82.

3) Undang-Undang Zakat di Indonesia

Adapun anjuran dalam menunaikan zakat tidak hanya dilandasi pada kepatuhan pada ajaran agama saja melainkan pelaksanaan dan pemberdayaan zakat telah diatur secara hukum nasional.

Berikut hukum nasional terkait pengaturan zakat di Indonesia, antara lain:⁴⁰

- a) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat;
- b) Keputusan Presiden Nomor 8 Tahun 2001 tentang Badan Amil Zakat Nasional;
- c) Peraturan Menteri Agama Nomor 52 Tahun 2004 tentang Syarat dan Tata Cara Perhitungan Zakat Mal dan Zakat Fitrah serta Pendayagunaan Zakat untuk Usaha Produktif;
- d) Keputusan Menteri Agama Nomor 333 Tahun 2015 tentang Pedoman Pemberian Izin Pembentukan Lembaga Amil Zakat;
- e) Keputusan Ketua Umum BAZNAS Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Unit Pengumpul Zakat, dan sebagainya.

c. Kriteria Wajib Zakat dan Prinsip Zakat

Wajib zakat memiliki kriteria yang harus terpenuhi agar dapat dikategorikan sebagai harta wajib zakat. Syekh Wahbah az-Zuhaili menyebutkan kriteria wajib zakat, yaitu muslim (baik laki-laki maupun wanita), merdeka (bukan hamba sahaya) dan berakal. Sedangkan kriteria harta kekayaan yang wajib zakat menurut Yusuf al-Qardhawi yaitu milik

⁴⁰ BAZNAS, *Panduan Kodifikasi Program Zakat Berbasis Matriks SDGs*, hlm. 14.

sempurna, cukup nisab, bebas dari utang, melebihi kebutuhan pokok, melewati satu tahun, dan harta itu berkembang.⁴¹

Menurut M.A Mannan, zakat mempunyai lima prinsip, yaitu :⁴²

- 1) Prinsip keyakinan keagamaan (*faith*), yaitu keyakinan keagamaan menyatakan bahwa orang yang membayar zakat yakin bahwa pembayaran tersebut merupakan salah satu manifestasi keyakinan agamanya, sehingga jika seseorang yang bersangkutan belum menunaikannya, maka dia merasakan ibadahnya belum sempurna.
- 2) Prinsip pemerataan (*equity*) dan keadilan (*justice*), yaitu pemerataan dan keadilan cukup jelas menggambarkan tujuan zakat yakni membagi lebih adil kekayaan yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada umat-Nya.
- 3) Prinsip produktivitas (*productivity*) dan kematangan, artinya menekankan bahwa zakat memang harus dibayar karena milik tertentu telah menghasilkan produk tertentu.
- 4) Prinsip nalar (*reason*)
- 5) Prinsip kebebasan, yaitu menjelaskan bahwa zakat hanya dibayar oleh orang yang bebas dan sehat jasmani serta rohaninya, yang merasa bertanggung jawab untuk membayar zakat untuk kepentingan bersama.

d. Jenis-Jenis Zakat

Secara umum zakat dibagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat *maal* (harta). Zakat fitrah adalah zakat yang wajib ditunaikan oleh setiap

⁴¹ Puskas BAZNAS, *Indikator Pemetaan Potensi Zakat*, hlm. 11.

⁴² Delima Sari Lubis dan Aliman Syahuri Zein, *Pengantar Ekonomi Islam*, 180.

orang Islam baik laki-laki maupun perempuan, besar ataupun kecil yang dilakukan pada bulan Ramadhan sampai pada malam dan hari raya idul fitri.⁴³ Sedangkan, zakat harta adalah bagian dari harta kekayaan yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang tertentu setelah dimiliki selama jangka waktu dan dalam jumlah minimal tertentu sesuai syariat Islam.⁴⁴ Dalam banyak dalil baik Al-Quran maupun sunnah telah ditentukan beberapa jenis harta wajib zakat, seperti zakat emas dan perak, zakat hewan ternak, zakat perdagangan, zakat hasil pertanian, dan zakat hasil tambang. Hal ini menyesuaikan dengan karakteristik usaha pada zaman itu yang banyak bergerak dibidang pertanian, peternakan, dan perdagangan. Dari sini, maka zakat dapat dijadikan sebagai jalur pemberdayaan ekonomi melalui zakat yang produktif dan akan mempengaruhi faktor lainnya.

e. Golongan yang menerima zakat (*mustahik*)

Sebagaimana yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an golongan yang berhak menerima zakat hanyalah delapan golongan, dimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an pada surah At-Taubah ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا
وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ

⁴³ Abu Abbas Zain Musthofa Al-Basuruwani, *Buku Pintar Puasa Ramadhan, Zakat Fitrah, Idul Fitri, Idul Adha & Maulid Nabi* (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm.157.

⁴⁴ Zulfikar E, *Mengelola Zakat Dalam Sistem Ekonomi Islam* (Tempo Publishing, 2021), hlm. 54.

اللَّهُ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ



Artinya : Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.⁴⁵

Ayat ini menerangkan bahwa zakat wajib diberikan kepada delapan golongan orang yang berhak menerima zakat yaitu fakir, miskin, amil zakat, *muallaf*, hamba sahaya (*riqab*), orang yang berhutang (*gharim*), *fisabilillah* dan *ibnu sabil*. Pembagian merupakan kewajiban yang ditetapkan dan diwajibkan oleh Allah SWT. Allah maha mengetahui masalah hamba-hambanya dan maha bijaksana atas pengaturan dan ajaran syariatnya. Ayat ini menyatakan bahwa zakat tidak boleh diberikan kepada orang-orang selain mereka, dan tidak boleh pula mencegah zakat dari sebagian golongan di antara mereka bila mana golongan tersebut memang ada.⁴⁶

Berikut adalah penjelasan delapan golongan yang berhak menerima zakat:⁴⁷

1) Fakir

Pemuka ahli tafsir, Tabari mengemukakan bahwa fakir adalah orang yang dalam kebutuhan tetapi dapat menjaga diri tidak minta-

⁴⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah*, hlm. 197.

⁴⁶ Syaikh Ahmad bin Musthafa al Farran, *Tafsir Imam Syafi'i*, hlm. 384.

⁴⁷ BAZNAS, *Panduan Kodifikasi Program Zakat Berbasis Matriks SDGs*, hlm. 14.

minta. Sedangkan fakir, menurut Imam Mahzab Maliki, Syafii dan Hambali, adalah orang yang tidak memiliki harta atau penghasilan dalam memenuhi kebutuhannya seperti sandang, pangan, tempat tinggal dan segala keperluan pokok lainnya, baik untuk diri sendiri ataupun bagi mereka yang menjadi tanggungannya. Adapun menurut Wahbah Zuhaili, beliau berpendapat bahwa fakir memiliki hak untuk diberi zakat dalam urutan pertama.

2) Miskin

Menurut Tabari, miskin yaitu orang yang dalam kebutuhan tapi suka merengek-rengok dan mintaminta. Sedangkan, mazhab Hanafi mengkategorikan hal ini dengan nishab zakat, jika fakir memiliki harta di bawah nishab zakat, sedangkan miskin adalah mereka yang tidak memiliki apa-apa. Imam Mahzab Maliki, Syafii dan Hambali mengartikan bahwa miskin adalah mereka yang mempunyai harta atau penghasilan layak dalam memenuhi kebutuhannya dan orang yang menjadi tanggungannya, tapi tidak sepenuhnya tercukupi.

3) Amil Zakat

Amil zakat adalah orang-orang yang terlibat dalam melaksanakan seluruh kegiatan urusan zakat, mulai dari penghimpunan dana hingga penyaluran dana zakat yang dalam Islam sekaligus berhak menerima zakat itu sendiri.

4) Muallaf

Golongan *muallaf* adalah orang yang diizinkan hatinya untuk masuk Islam ataupun mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.

5) Riqab

Riqab adalah hamba sahaya yang ingin memerdekakan diri atau menghilangkan belenggu yang mengikatnya. Penerima zakat ini menegaskan bahwa Islam tidak menghendaki adanya perbudakan dan untuk menghilangkan atau melepaskan belenggu yang mengikatnya. Para ulama berpendapat bahwa cara membebaskan perbudakan ini dilakukan dengan dua hal, yang pertama dengan membebaskan diri dari hamba *mukatab* yaitu budak yang telah membuat kesepakatan dari perjanjian dengan tuannya bahwa dia sanggup membayar sejumlah harta untuk membebaskan dirinya. Sedangkan yang kedua yaitu seseorang atau sekelompok orang dengan uang zakatnya atau petugas zakat dengan uang zakat telah terkumpul dari para *muzakki*, membeli budak atau ammah (budak perempuan) untuk kemudian membebaskannya.

6) Gharimin

Gharimin adalah orang yang berhutang untuk kebaikan, bukan untuk maksiat dan orang tersebut tidak mampu membayarnya. Menurut Imam At-Tabari meriwayatkan dari Abu Ja'far dan Qatadah: *Gharim* adalah orang yang mempunyai utang dengan tidak berlebihan, maka Imam berkewajiban membayar dari Baitul-mal. Menurut Imam Malik, Syafi'I dan Ahmad, bahwa orang yang mempunyai hutang terbagi kepada dua golongan dimana masing-masing memiliki hukumnya sendiri. Pertama, orang yang mempunyai utang untuk kemaslahatan dirinya sendiri seperti seseorang yang terkena musibah sehingga sangat mendesak berhutang untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarganya. Sedangkan yang kedua, orang yang mempunyai utang untuk kemaslahatan masyarakat.

7) Fiisabilillah

Fiisabilillah adalah orang yang berjuang di jalan Allah sehingga tidak sempat bekerja mencari nafkah yang mencukupi hidupnya. Dari tafsir Ibnu Katsir tentang kalimat *fiisabilillah* yaitu setiap amalan perbuatan ikhlas yang dipergunakan untuk bertaqarrub kepada Allah SWT meliputi segala amal perbuatan saleh, baik yang bersifat pribadi maupun bersifat kemasyarakatan. Arti yang biasa dipahami bersifat mutlak, adalah *jihad*, sehingga seringnya dipergunakan untuk itu, seolah-olah artinya hanya khusus untuk *jihad*. Jika makna *jihad* dipersempit hanya pada peperangan, maka sudah tidak berlaku lagi

fiisabilillah dalam konteks ini. Para ulama meluaskan arti *sabilillah* ini yang mencakup amal perbuatan yang baik, dan segala sesuatu yang bermanfaat pada kaum Muslimin. Makna *jihad* dalam konteks hari ini yaitu jihad dalam bidang pemikiran, pendidikan, sosial, ekonomi sebagaimana halnya dilakukan kekuatan bala tentara. Intinya satu yaitu hendaknya *sabilillah* dimaksudkan untuk membela dan menegakkan kalimat Allah, sebagaimana keadaan dan bentuk *jihad* serta senjatanya.

8) Ibnu Sabil

Menurut jumhur ulama *ibnu sabil* adalah kiasan untuk musafir, yaitu orang yang melintas dari satu daerah ke daerah lain atau orang yang sedang dalam perjalanan (bukan untuk suatu maksiat), namun mengalami kendala didalam perjalanannya. Menurut Yusuf Qardawi, setiap orang yang menginginkan atau bermaksud untuk melakukan perjalanan, berhak diberi bagian zakat, walaupun tujuan perjalanannya untuk kemanfaatan tertentu, seperti perjalanan.

f. Hikmah Zakat

Setiap syariat yang diperintahkan Allah SWT pasti mengandung hikmah, termasuk kewajiban zakat. Berikut ini beberapa hikmah dibalik kewajiban zakat:⁴⁸

- 1) Mengurangi atau menghilangkan sifat-sifat kikir dari jiwa seseorang muzaki, serta melatihnya agar berjiwa dermawan serta berguna untuk

⁴⁸ Puskas BAZNAS, *Indikator Pemetaan Potensi Zakat*, hlm. 12.

mendekatkan dan menciptakan rasa kasih sayang dan solidaritas antara yang miskin dengan yang kaya.

- 2) Menciptakan ketenangan dan ketentraman baik pada mustahik dan muzakinya itu sendiri
- 3) Zakat bila disampaikan dengan ikhlas, di samping memberikan keuntungan di akhirat juga akan memberikan hikmah yang hikmah yang besar yakni menyuburkan harta.
- 4) Zakat merupakan ucapan syukur, atas nikmat yang diberikan oleh Allah kepada muzakki, karena sudah diberi keluasan harta dibandingkan dengan yang lainnya serta menjadi bukti terlaksananya perintah Allah yang masuk katagori salah satu dari rukun Islam
- 5) Zakat dapat mendorong manusia agar mampu meningkatkan etos kerja yang tinggi supaya mendapatkan harta yang banyak agar bisa menjadi muzakki.

g. Zakat di Indonesia

Di Indonesia, pengelolaan zakat saat ini diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. UU Nomor 23 Tahun 2011 tepatnya pada tanggal 25 November 2011 menggantikan UU No. 38 tahun 1999 yang sebelumnya telah menjadi payung hukum pengelolaan zakat.⁴⁹ Pengaturan pengelolaan zakat melalui undang-undang bertujuan agar zakat dikelola oleh lembaga pengurus zakat dengan

⁴⁹ Said Insya Mustafa, *Zakat Produktif & Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Rakyat*, hlm. 52.

menggunakan prinsip sesuai syariat Islam, amanah, keuntungan, berkeadilan, berkepastian hukum, terintegrasi dan akuntabel agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. Pengelolaan zakat merupakan suatu bentuk manajemen dalam proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta dalam pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh suatu pihak pengelola dengan tujuan mensejahterakan kehidupan masyarakat. Dengan demikian pengelolaan zakat bukan hanya mengenai pemberian dana zakat dari muzakki kepada mustahiq melainkan berada pada konteks yang lebih inklusif.

Di Indonesia, terdapat dua macam pengelolaan zakat terdapat yaitu dikelola secara konsumtif dan produktif.⁵⁰ Sedangkan pemanfaatan zakat pada umumnya digolongkan kepada empat bagian yaitu konsumtif tradisional, konsumtif kreatif, produktif tradisional, dan produktif kreatif.⁵¹ Pemanfaatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Bersifat konsumtif tradisional yaitu proses dimana pembagian langsung kepada para mustahik.
- 2) Bersifat konsumtif kreatif yaitu proses pemanfaatan dalam bentuk lain dari barang semula seperti diberikan dalam bentuk beasiswa, gerabah, dan sebagainya.

⁵⁰ BAZNAS, *Laporan Kinerja Badan Amil Zakat Nasional 2020*, hlm. 22.

⁵¹ Rini Hayati Lubis, "Determinant Factors to Pay Zakat in BAZNAS," *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, Vol 4, No. 1 (2021): hlm. 88.

- 3) Bersifat produktif tradisional yaitu proses pemberian zakat diberikan dalam bentuk benda yang diketahui secara produktif untuk satuan daerah yang mengelola zakat, seperti pemberian kaming, becak dan sebagainya.
- 4) Bersifat produktif kreatif yaitu proses perwujudan pemberian zakat dalam bentuk permodalan bergulir baik untuk usaha program sosial atau pemberian tambahan modal usaha kecil.

Lembaga-lembaga zakat di Indonesia memiliki program yang bervariasi dalam cakupannya namun selalu menyampaikan lima wilayah utama yaitu sektor sosial, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan dakwah.⁵²

Lembaga pengelolaan zakat di Indonesia secara garis besar ada tiga yaitu:

- a) BAZNAS, yaitu lembaga yang dibentuk pemerintah secara resmi untuk mengelola zakat. Badan amil zakat ini juga terdiri dari beberapa tingkatan mulai dari badan amil zakat tingkat daerah, tingkat provinsi hingga sampai pada tingkat nasional. Beberapa program-program BAZNAS antara lain yaitu pengembangan usaha, beasiswa, derma, permodalan mikro, rumah sehat, komunitas zakat, kajian strategis, tanggap bencana, dan sebagainya.
- b) LAZ, yaitu lembaga yang mengelola zakat namun masih berstatus swasta dan berfungsi untuk membantu BAZNAS. Lembaga amil zakat terdiri kepada beberapa golongan misalnya LAZNU, LAZMU, Dompot Dua'fa, dan Rumah Zakat.

⁵² Said Insya Mustafa, *Zakat Produktif & Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Rakyat*, hlm. 52.

c) UPZ, merupakan perpanjangan tangan BAZNAS yang artinya didirikan oleh BAZNAS guna untuk membantu BAZNAS dalam mengelola zakat.

h. Zakat dalam Relevansi SDGs

Zakat merupakan ibadah dua dimensi yang mengartikan bahwa zakat sebagai bentuk ketaatan kepada Allah sekaligus zakat sebagai bentuk kewajiban kepada sesama. Dalam hal ini zakat tidak hanya semata bermakna tanggung jawab kepada Allah, melainkan zakat juga mendoktrinkan kepada setiap orang Islam untuk selalu peduli dan bertanggungjawab terhadap situasi dan kondisi sosial masyarakat sekitarnya. Menurut Abdul Mannan, zakat pada umumnya berfungsi pada beberapa bidang yaitu pada bidang moral, bidang sosial dan bidang ekonomi.⁵³ Maksudnya adalah disamping zakat sebagai dasar prinsipal dalam menegakkan struktur sosial masyarakat Islam, zakat dalam ekonomi Islam juga merupakan salah satu instrumen keuangan Islami yang berpotensi besar dalam pembangunan ekonomi umat.

Zakat merupakan salah satu kewajiban setiap muslim yang mempunyai dampak terhadap sosial dan perekonomian sehingga kontribusinya dalam pencapaian agenda SDGs sejalan pada poin-poin tujuan tertentu.⁵⁴ Lebih luas lagi bahwa konsep zakat memiliki harapan terciptanya kesejahteraan umat dan perubahan nasib para mustahik

⁵³ Muhammad Maksum, dkk, *Fiqh SDGs*, hlm. 233.

⁵⁴ BAZNAS, *Panduan Kodifikasi Program Zakat Berbasis Matriks SDGs*, hlm. 29.

menjadi muzakki baru dimasa yang akan datang. Dengan demikian, cita-cita pembangunan yang lebih merata dan adil dapat tercapai dan akan terus-menerus berkembang (berkelanjutan).⁵⁵ Adapun diantara tujuan zakat yang sejalan dengan tujuan program SDGs dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Hubungan zakat dengan kemiskinan.

Sebagaimana zakat juga mendoktrinkan kepada setiap muslim untuk selalu peduli dan bertanggungjawab terhadap situasi dan kondisi sosial masyarakat sekitarnya, maka zakat menjadi media yang sangat penting untuk membangun mental dan solidaritas orang-orang Islam untuk meminimalkan kesenjangan antara yang kaya dengan yang miskin. Kemiskinan menunjukkan pada suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yang mengartikan bahwa manusia berada dibawah garis kemiskinan ketika pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan yang paling pokok.⁵⁶ Kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Perbedaannya adalah bahwa pada kemiskinan absolut ukurannya sudah terlebih dahulu ditentukan dengan angka-angka nyata (garis kemiskinan) dan atau indikator atau kriteria yang digunakan, sedangkan kemiskinan relatif kategori

⁵⁵ Puskas BAZNAS, *Sebuah Kajian Zakat on SDGs ; Peran Zakat Dalam Sustainable Development Goals Untuk Pencapaian Maqashid Syariah*, hlm. 16.

⁵⁶ Afifatuz Zahra, Hanifah Afuwu, and Rintan Auliyah, "Struktur Kemiskinan Indonesia: Berapa Besar Pengaruh Kesehatan, Pendidikan Dan Kelayakan Hunian?," *Jurnal Inovasi Ekonomi*, Vol 4, No. 02 (2019): hlm. 67.

kemiskinan ditentukan berdasarkan perbandingan relatif tingkat kesejahteraan antar penduduk. Penyebab kemiskinan dilihat dari sisi ekonomi yaitu:⁵⁷

- a) Secara mikro, kemiskinan muncul akibat adanya perbedaan pola kepemilikan sumberdaya sehingga menyebabkan distribusi pendapatan timpang.
- b) Kemiskinan timbul karena ketidak samaan sumber daya manusia.
- c) Kemiskinan timbul akibat perbedaan akses dalam modal.

Islam memandang kemiskinan merupakan suatu hal yang berbahaya namun bukan berarti suatu kehinaan. Bahaya yang dimaksud adalah mampu membahayakan akhlak dan kelogisan berpikir dari orang miskin, sedangkan maksud bukan suatu kehinaan mengartikan bahwa kemiskinan bukanlah dianggap sebagai pembeda dan untuk merendahkan orang miskin melainkan menjadi pengingat sekaligus menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama muslim. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang membutuhkan penanganan efektif dan berkelanjutan yang melibatkan semua elemen masyarakat.⁵⁸ Dengan demikian kemiskinan menjadi salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan pembangunan di suatu negara yang mengartikan bahwa tingkat kemiskinan yang rendah merupakan bentuk dari keberhasilan

⁵⁷ Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 78.

⁵⁸ Annida Karima Sovia, Delima Sari Lubis, dan Aliman Syahuri Zein, "Digitalisasi Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Berbasis Zakat Produktif," *Journal of Islamic Social Finance Management*, Vol 1, No. 1 (2020): hlm. 73.

program pembangunan dan secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Islam dengan ajarannya telah memberikan petunjuk dan beberapa anjuran agar umat Islam dapat melepaskan diri dari permasalahan kemiskinan. Menurut Al-Maududi sistem ekonomi Islam untuk mengatasi kemiskinan yang digunakan dan diterapkan adalah yaitu dengan karakteristik berusaha dan bekerja, zakat, larangan menumpuk harta, hukum waris, *ghanimah*, dan hemat.⁵⁹ Selain itu menurut Yusuf Al-Qaradhawi menyatakan bahwa zakat dapat memberikan solusi dalam mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran, bencana alam, utang dan kesenjangan pendapatan apabila dilakukan pengelolaan secara optimal.⁶⁰

Zakat merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal yang sangat strategis dalam upaya pembangunan ekonomi suatu masyarakat melalui pengentasan kemiskinan.⁶¹ Dalam hal ini zakat menyebabkan distribusi harta dari penduduk kaya ke penduduk miskin. Penerimaan zakat bisa berbentuk konsumtif dan berbentuk produktif, namun kemiskinan yang akan diatasi melalui zakat tidak dapat dilakukan hanya memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif saja, akan tetapi harus lebih kepada pemberdayaan yang berimplikasi pada

⁵⁹ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 25.

⁶⁰ Didin Hafidhuddin, dkk, *Fiqh Zakat Indonesia* (Jakarta: BAZNAS, 2015), hlm. 174.

⁶¹ Aliman Syahuri Zein, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Pendistribusian Zakat Produktif," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, Vol. 8, No. 2,(2020): hlm. 267.

keluarnya golongan miskin dari kemiskinan. Jika kemampuan memenuhi kebutuhan dasar dari penduduk miskin sudah baik maka dengan sendirinya mereka dapat bekerja dengan baik dan berkontribusi positif terhadap perekonomian di berbagai sektor ekonomi. Dengan demikian, peran zakat sebagai sumber dana yang potensial dalam pengentasan kemiskinan berkenaan dengan tujuan SDGs pada poin tujuan pertama yaitu tanpa kemiskinan.

2) Hubungan zakat dengan pertumbuhan ekonomi

Salah satu tolak ukur dari keberhasilan pembangunan suatu wilayah adalah dilihat dari pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan tujuan program SDGs kedelapan yaitu menyatakan perlunya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja perekonomian suatu daerah pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan perkembangan aktivitas perekonomian yang mengakibatkan barang maupun jasa yang diproduksi kepada masyarakat meningkat serta kesejahteraan penduduk semakin tinggi.⁶²

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain sebagai berikut:⁶³

⁶² Darwis Harahap dan Ferri Alfadri, *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Interaktif* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 159.

⁶³ Darwis Harahap dan Ferri Alfadri, hlm. 164.

- a) Sumber Daya Manusia (SDM), dimana pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh SDM dikarenakan SDM menjadi aspek utama dalam proses pembangunan yang mengartikan cepat lambatnya proses pembangunan bergantung pada sejauh mana sumber daya manusianya sebagai subjek pembangunan mempunyai kemampuan cukup dalam melakukan proses pembangunan.
- b) Sumber Daya Alam (SDA), dimana umumnya sumber daya alam merupakan tumpuan dalam menjalankan proses pembangunan ekonomi. Namun, keberhasilan proses pembangunan tidak saja dipengaruhi oleh SDA, apabila tidak dibarengi dengan kinerja sumber daya manusianya untuk mengendalikan SDA yang ada.
- c) Teknologi dan ilmu pengetahuan, dimana seiring dengan perkembangan zaman pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kemajuan ilmu dan teknologi dikarenakan mampu mendukung terciptanya kelancaran pada proses pembangunan.
- d) Budaya, dimana aspek budaya dapat memberi pengaruh khusus dalam pembangunan ekonomi yang dilaksanakan dikarenakan berperan sebagai pendorong serta pembangkit proses pembangunan namun bisa pula berperan sebagai penghambat pembangunan.
- e) Sumber Daya Modal, dimana sumber daya modal diperlukan tenaga kerja dalam mengelola sumber daya alam serta menaikkan mutu ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga bisa meningkatkan produktivitas.

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.⁶⁴ Hal ini disebabkan beberapa faktor produksi yang akan selalu mengalami kualitas serta jumlah. Sedangkan menurut Ali Ibrahim Hasyim, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu yang memerlukan tiga komponen dasar yaitu peningkatan secara terus-menerus persediaan barang, kemajuan teknologi dan penggunaan teknologi secara efisien.⁶⁵

Dalam Islam pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai sebuah pertumbuhan atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam juga diindikasikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan individu dalam jangka panjang yang harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan nilai-nilai iman, takwa dan tidak bertentangan dengan prinsip Islam.⁶⁶ Menurut Al-Ghazali salah satu

⁶⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 9.

⁶⁵ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 231.

⁶⁶ Debi Novalia, Rinol Sumantri, and Maya Panorma, "Pengaruh Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh (ZIS) Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019," *AL-IQTISHADIIYAH: EKONOMI SYARIAH DAN HUKUM EKONOMI SYARIAH*, Vol 6, No. 2 ,(2020): hlm. 138.

yang mempengaruhi kesejahteraan seorang muslim yaitu pendapatan, dimana semakin tinggi pendapatan maka akan semakin besar tingkat kesejahteraannya.

Dalam dimensi ekonomi Islam zakat memiliki korelasi dengan pertumbuhan ekonomi. Peran zakat dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi sangatlah besar.⁶⁷ Menurut M. A Manan mengatakan bahwa dana zakat dapat didayagunakan untuk investasi produktif, untuk membiayai bermacam-macam proyek pembangunan dalam bidang pendidikan, kesehatan dan aktifitas sosial yang dipergunakan untuk kepentingan fakir dan miskin.⁶⁸ Selain zakat sebagai salah satu sumber tambahan pemasukan bagi mustahik yang mempengaruhi konsumsinya, maka dari sisi produksi zakat akan menyebabkan bertambahnya produktivitas. Dengan kata lain, profesionalisme dalam pengelolaan zakat dapat membantu perekonomian masyarakat lemah sekaligus membantu pemerintah dalam meningkatkan pembangunan perekonomian negara yaitu salah satunya dengan menjadikan peran zakat dalam pengembangan sumber pendanaan pembangunan kesejahteraan umat di luar anggaran pendapatan dan belanja negara maupun anggaran pendapatan dan belanja negara

⁶⁷ Damri Batubara, "Pengaruh Zakat Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Income Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2018," *DIRHAM Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 2, No. 1 (2021): hlm. 1.

⁶⁸ Said Insya Mustafa, *Zakat Produktif & Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Rakyat*, hlm. 94.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa zakat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial dan ekonomi bagi umat Islam yang mampu memberikan dukungan pada pengentasan masalah kemiskinan, disparitas, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu penerimaan zakat Indonesia saat ini memberikan peluang cukup besar terhadap pencapaian SDGs di Indonesia. Maksudnya adalah dengan adanya pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh lembaga zakat yang terpercaya, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan terarah pada keberhasilan pembangunan.

3) Hubungan zakat dengan kesenjangan pendapatan

Tolak ukur keberhasilan suatu pembangunan juga dapat dilihat dari besar kecilnya kesenjangan pendapatan yang terjadi pada suatu daerah yang salah satunya dapat diukur dengan menggunakan metode gini rasio.⁶⁹ Kesenjangan pendapatan adalah suatu kondisi terjadinya ketidakmerataan distribusi pendapatan yang diterima masyarakat sehingga berdampak pada terhambatnya pertumbuhan ekonomi dan dapat memicu kemiskinan. Beberapa faktor utama yang menyebabkan terjadinya kesenjangan pendapatan adalah seperti pertumbuhan penduduk yang tinggi, inflasi, ketidakmerataan pembangunan antar

⁶⁹ Dwi Septa Aryani, Yuni Rachmawati, and Agung Anggoro Seto, "Dampak Zakat Terhadap Perubahan Tipologi Kemiskinan Di Kota Palembang," *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol 3, No. 2 (2019): hlm. 147.

daerah, investasi yang sangat banyak dalam proyek- proyek yang padat modal, memburuknya nilai tukar, dan rendahnya mobilitas sosial.⁷⁰

Dalam sistem ekonomi Islam salah satu tujuan dan prinsip yang hendak dituju adalah mengupayakan distribusi sumber-sumber ekonomi, kekayaan dan pendapatan berlangsung secara adil dan merata.⁷¹ Hal ini telah dijelaskan pada salah satu firman Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr ayat 7 sebagai berikut:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ
 وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا
 يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
 فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
 شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.⁷²

⁷⁰ Anggiat Mugabe Damanik, Zulgani Zulgani, and Rosmeli Rosmeli, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi," *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, Vol 7, No. 1 (2018): hlm. 16.

⁷¹ Tajul Arifin, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 29.

⁷² Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah*, hlm. 546.

Ayat ini menjelaskan seputar hukum harta rampasan perang yang diperoleh dari musuh sebelum terjadi peperangan. Harta tersebut dipergunakan untuk kebaikan dan kebajikan. Kemudian diterangkan pembagian harta itu untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Maka cara pembagian tersebut merupakan wujud keadilan distribusi harta dengan tujuan agar harta yang ada tidak hanya berputar dan beredar di kalangan orang-orang kaya saja melainkan harta itu harus beredar sehingga dinikmati oleh semua anggota masyarakat.⁷³

Dari sisi ekonomi Islam dalam pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan. Zakat termasuk ibadah dalam bidang harta, dimana fungsi harta disamping untuk kemaslahatan pribadi pemilik harta, maka harta juga harus dapat memberikan manfaat dan kemaslahatan untuk orang lain.⁷⁴ Zakat menjadi media yang sangat penting untuk membangun mental dan solidaritas orang-orang Islam untuk meminimalkan kesenjangan antara yang kaya dengan yang miskin dikarenakan pengembangan harta dengan zakat akan berakibat pada pemerataan ekonomi di masyarakat.

75

Menurut Yusuf Al-Qardhawi zakat termasuk sebagai dasar prinsipal untuk menegakkan struktur sosial masyarakat Islam yang

⁷³ Syaikh Ahmad bin Musthafa al Farran, *Tafsir Imam Syafi'i*, hlm. 493.

⁷⁴ Darwis Harahap, dkk, *Fiqih Muamalah 1* (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm. 16.

⁷⁵ Ihdi Aini, "WAWASAN AL-QUR'AN DAN HADIS TENTANG RIBA," *NAHDATUL IQTISHADIAH JURNAL PERBANKAN SYARIAH*, Vol 1, No. 1 (2020): hlm. 55.

mengartikan bahwa dana zakat merupakan sumber dana potensial dan alternatif bagi pemberdayaan umat yang dapat dijadikan solusi dalam mengatasi kemiskinan, pengangguran dan meminimalisir terjadinya kesenjangan pendapatan apabila dilakukan secara optimal.⁷⁶ Peran moderasi kesenjangan pendapatan yang dapat dilakukan melalui zakat tampak secara nyata dalam distribusi harta dari muzakki terhadap mustahik. Disamping zakat sebagai sarana pembersihan harta dan jiwa, pemberdayaan ekonomi Islam melalui zakat dengan pemanfaatan dan pengelolaan yang baik dimungkinkan mampu membangun peningkatan perekonomian sekaligus pemerataan pendapatan. Maka dari itu tujuan zakat ini sejalan dengan tujuan program SDGs kesepuluh yaitu menyatakan perlunya mengurangi ketimpangan dalam dan antar negara salah satunya yaitu dengan upaya mengurangi kesenjangan pendapatan melalui distribusi pendapatan yang merata.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian yang berhubungan dan sejalan dengan judul yang sedang diteliti sebagaimana dijelaskan pada Tabel II. 1 berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul/Tahun	Hasil Penelitian
1	Syamsuri, Yaumi Sa'adah, dan Ism Aulia Roslan	<i>Reducing Public Poverty Through Optimization of Zakat Funding as an Effort to Achieve</i>	Fungsi zakat belum maksimal dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia dikarenakan pengelolaan yang tidak profesional sehingga

⁷⁶ Said Insha Mustafa, *Zakat Produktif & Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Rakyat*, hlm. 55.

	(Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2022)	<i>Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia</i>	pencapaian terhadap SDGs belum terealisasi.
2	Rizky Putra Utama (Tesis UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021)	Peran Zakat, Infak, Sedekah dalam Mewujudkan <i>Sustainable Development Goals</i> di Indonesia (Studi Kasus: Badan Amil Zakat Nasional [Baznas])	Zakat, infak, dan sedekah berperan positif terhadap SDGs di Indonesia yang berkenaan pada pointujuan mengatasi kemiskinan, tanpa kelaparan, kualitas pendidikan, kesehatan, dan pengurangan kesenjangan.
3	Nur Dinah Fauziah Nunuk, Arba'atin Mansyuroh (Jurnal Al-Tsaman Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2020)	Analisis Peran Sistem Zakat Dalam Tujuan <i>Sustainable Developments Goals</i> (SDGS) ; Penghapusan Kemiskinan (Kesejahteraan Umat)	Zakat produktif dalam perannya berpotensi pada pencapaian SDGs khususnya dalam upaya mengatasi kemiskinan, kesenjangan dan pertumbuhan ekonomi.
4	Yunita Nur Afifah (Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2020)	Kontribusi Lembaga Filantropi Islam Berbasis Zakat Infak Sedekah dalam Mendukung <i>Sustainable Development Goals</i> (Studi pada Dompot Dhuafa Yogyakarta)	Filantropi islam berbasis ZIS yang dikelola oleh badan Dompot Dhuafa Yogyakarta berkontribusi positif dalam mendukung pencapaian program SDGs di Indonesia, khususnya berkenaan dengan 11 tujuan yaitu mengurangi kemiskinan, kesetaraan gender, pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan, tanpa kelaparan, air bersih dan sanitasi, penanganan perubahan iklim, kehidupan sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas, inovasi infrastruktur, serta keadilan dan kelembagaan yang tangguh.
5	Sella Fitri Anindita (Tesis, Universitas Islam Indonesia, 2019)	Analisis Potensi Zakat Dalam Pencapaian Program SDGs di 34 Provinsi di Indonesia	Potensi zakat yang ada pada daerah dengan mayoritas masyarakat muslim hanya dapat mendukung program SDGs dalam bidang

			peningkatan pertumbuhan ekonomi serta penurunan angka ketimpangan pendapatan di Indonesia, sementara anggulan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui IPM belum dapat mendukung secara maksimal.
--	--	--	--

Dari penelitian terdahulu yang tertera pada Tabel II.1 terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu:

1. Syamsuri, Yaumi Sa'adah, dan Ism Aulia Roslan dengan judul penelitian *Reducing Public Poverty Through Optimization of Zakat Funding as an Effort to Achieve Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia* membahas didalamnya mengenai optimalisasi zakat terhadap pengurangan kemiskinan dan dukungannya terhadap pencapaian SDGs di Indonesia dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel zakat dan membahas SDGs di Indonesia pada poin tujuan penghapusan kemiskinan. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan adalah peneliti membahas hubungan zakat dalam pencapaian SDGs di Indonesia dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan cara melihat hubungan interaksi dan kontribusi penerimaan dana zakat dengan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan pendapatan di Indonesia.
2. Rizky Putra Utama membahas tentang peran zakat, infak, sedekah dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* di Indonesia dengan jenis

penelitian kuantitatif dan fokus kepada pencapaian SDGs melalui program penyaluran guna dalam masalah kemiskinan, kelaparan, kualitas pendidikan, kesehatan, dan pengurangan kesenjangan pendapatan di Indonesia. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel zakat dan membahas SDGs di Indonesia pada poin tujuan penghapusan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan pendapatan. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan adalah peneliti hanya membahas hubungan zakat tanpa mengikutkan infak dan sedekah dalam pencapaian SDGs di Indonesia dengan melihat hubungan interaksi dan kontribusinya dari segi penerimaan dana zakat dengan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, kesenjangan pendapatan di Indonesia.

3. Nur Dinah Fauziah Nunuk dan Arba'atin Mansyuroh dalam penelitiannya membahas tentang analisis peran sistem zakat dalam tujuan *Sustainable Developments Goals* (SDGS); Penghapusan Kemiskinan (Kesejahteraan Umat) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan literature. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel zakat dan membahas SDGs pada poin tujuan penghapusan kemiskinan. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah peneliti melihat hubungan interaksi dan kontribusi penerimaan dana zakat dengan tujuan SDGs poin tujuan penghapusan kemiskinan, peningkatan pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan

kesenjangan pendapatan di Indonesia dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

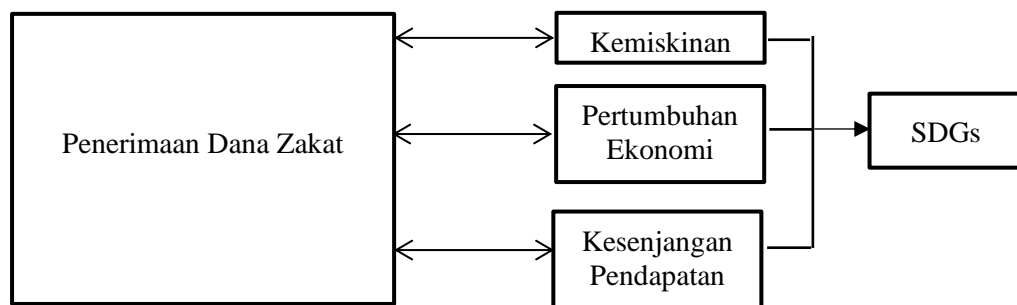
4. Yunita Nur Afifah membahas mengenai kontribusi lembaga filantropi Islam berbasis zakat, infak dan sedekah dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (Studi pada Dompot Dhuafa Yogyakarta) dengan menggunakan penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel zakat dan membahas SDGs. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah peneliti melihat hubungan interaksi dan kontribusi penerimaan dana zakat tanpa mengikutkan infak dan shadaqah dengan pencapaian SDGs di Indonesia poin tujuan penghapusan kemiskinan, peningkatan pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan kesenjangan pendapatan di Indonesia dengan pendekatan penelitian kuantitatif metode VECM.
5. Sella Fitri Anindita dan Sahabudin Sidiq dengan judul analisis potensi zakat dalam pencapaian program SDGS di 34 provinsi di Indonesia didalamnya membahas bagaimana potensi zakat dalam pencapaian program SDGs Indonesia dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode analisis PVECM yang menggunakan data berdasarkan indikator SDGs yaitu IPM, kemiskinan, gini ratio, dan pertumbuhan ekonomi. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel zakat, membahas SDGs di Indonesia dengan melibatkan indikator kemiskinan, gini ratio dan pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah peneliti melihat hubungan interaksi dan kontribusi zakat dari segi penerimaan dana zakat dengan pencapaian SDGs di Indonesia poin tujuan penghapusan kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan pendekatan penelitian kuantitatif metode VECM.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang variabel dalam suatu penelitian yaitu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁷⁷ Untuk lebih menjelaskan model konseptual tersebut, maka peneliti membuat skema seperti yang terlihat didalam Gambar II.1, dimana gambar tersebut menunjukkan adanya hubungan interaksi dan kontribusi penerimaan zakat dengan kemiskinan, hubungan interaksi dan kontribusi penerimaan zakat dengan pertumbuhan ekonomi, serta hubungan interaksi dan kontribusi penerimaan zakat dengan kesenjangan pendapatan. Dalam hal ini variabel kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan kesenjangan pendapatan merupakan indikator SDGs. Berikut gambar II.1 dalam penelitian ini:

Gambar II.1 Kerangka Pikir



⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 88.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.⁷⁸ Sehingga, dalam artian hipotesis merupakan jawaban atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang sebenarnya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Penerimaan dana zakat memiliki hubungan interaksi dan kontribusi dengan kemiskinan di Indonesia.

H₂ : Penerimaan dana zakat memiliki hubungan interaksi dan kontribusi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H₃ : Penerimaan dana zakat memiliki hubungan interaksi dan kontribusi dengan kesenjangan pendapatan di Indonesia.

⁷⁸ Sugiyono, hlm. 93.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di negara Indonesia pada provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bangka Belitung, Jakarta, Yogyakarta, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Papua dengan mengambil data dari publikasi pada Badan Pusat Statistik, dan Badan Amil Zakat Nasional melalui situs resminya masing-masing. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari 24 November 2022 sampai dengan Oktober 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan angka yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh data variabel kemiskinan,

⁷⁹ Sugiyono, hlm. 13.

⁸⁰ Sugiyono, hlm. 115.

pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan pendapatan di Indonesia pada tahun 2016-2021 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia serta data variabel penerimaan dana zakat pada tahun 2016-2021 yang dipublikasikan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu, yaitu teknik sampling.⁸¹ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampling dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.⁸² Dimana dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan sampel yang diambil yaitu pemilihan provinsi berdasarkan pada ketersediaan data penerimaan dana zakat yang dipublikasikan BAZNAS tingkat provinsi pada tahun 2016-2021. Maka berdasarkan pertimbangan tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu data tahun 2016-2021 di provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bangka Belitung, Jakarta, Yogyakarta, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara dan Papua sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 sampel

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada.⁸³

⁸¹ Tajul Arifin, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, hlm. 35.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm. 119.

⁸³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 21.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data panel, yaitu gabungan antara data *time series series* dan data *cross section*.⁸⁴ Data yang yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dokumentasi dari BPS Indonesia dan laporan keuangan BAZNAS provinsi yang diakses melalui situs resmi masing-masing. Adapun situs resmi dari BPS Indonesia yaitu melalui www.bps.go.id dan situs BAZNAS provinsi yang dimaksud adalah www.baitulmal.acehprov.go.id untuk provinsi Aceh, <https://sumut.baznas.go.id> untuk provinsi Sumatera Utara, <https://sumbar.baznas.go.id> untuk provinsi Sumatera Barat, <https://baznasbabel.com> untuk provinsi Bangka Belitung, <https://baznasbazizdki.id> untuk provinsi Jakarta, <https://diy.baznas.go.id> untuk provinsi Yogyakarta, www.baznasjabar.org untuk provinsi Jawa Barat, <https://kalsel.baznas.go.id> untuk provinsi Kalimantan Selatan, <https://sultra.baznas.go.id> untuk provinsi Sulawesi Tenggara, dan <https://papua.baznas.go.id> untuk provinsi Papua.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama pada penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data sekunder ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

⁸⁴ Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, *Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS* (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm. 8.

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari buku, jurnal dan skripsi.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk menelusuri data histori dan dokumen. Data dokumen yang digunakan adalah data sekunder penerimaan dana zakat dari laporan keuangan periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 pada BAZNAS provinsi Aceh, BAZNAS provinsi Sumatera Utara, BAZNAS provinsi Sumatera Barat, BAZNAS provinsi Bangka Belitung, BAZNAS provinsi Jakarta, BAZNAS provinsi Yogyakarta, BAZNAS provinsi Jawa Barat, BAZNAS provinsi Kalimantan Selatan, BAZNAS provinsi Sulawesi Tenggara, dan BAZNAS provinsi Papua melalui situs resminya masing-masing sebagaimana tertera pada sumber data dalam penelitian ini. Kemudian data sekunder lain yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi data kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan pendapatan BPS Indonesia melalui situs www.bps.go.id periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data atau informasi yang diperoleh dari lembaga yang berhubungan dengan penelitian ini dianalisis agar dapat memecahkan masalah dan sekaligus untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Dalam penelitian ini data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan software Eviews 10. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan VECM (*Vector*

Error Correction Model). Dengan menggunakan model VECM diharapkan mampu menjelaskan hubungan jangka pendek dan jangka panjang serta menunjukkan besarnya kontribusi di masing-masing variable, dimana terdapat beberapa tahapan yang dilakukan pada estimasi data untuk model VECM yakni sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil ringkasan tersebut untuk memberi informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang sama, dan menggambarkan statistik data berupa *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, *standar deviasi*, dan sebagainya.⁸⁵

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji data penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen berdistribusi normal atau tidak.⁸⁶ Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*). Kriteria pengujianya adalah jika hasil probability JB > 0.05, maka data dinyatakan normal dan sebaliknya jika probability JB < 0.05 maka data dinyatakan tidak normal.

⁸⁵ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS 26* (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm. 195.

⁸⁶ Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, *Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS*, hlm. 25.

3. Uji Stationeritas Data

Uji stationer dilakukan untuk melihat apakah data yang diamati stationer atau tidak. Pada tahap ini semua data ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma, kecuali data dalam bentuk presentase dan indeks. Uji stationer dapat dilakukan dengan analisis grafik, ACF (*autocorrelation function*), *correllogram* dan *unit root test* (menggunakan uji formal).⁸⁷ Uji *unit root test* dapat dilakukan dengan menggunakan uji ADF (*Augmented Dickey-Fuller*).⁸⁸ Jika nilai ADF lebih besar dari nilai kritis (5%) atau jika nilai probabilitas lebih besar dari 5% menandakan bahwa terdapat akar unit sehingga data bersifat stasioner. Sebaliknya jika nilai ADF lebih kecil dari nilai kritis atau nilai probabilitas lebih kecil dari 5%, maka menandakan bahwa tidak ada akar unit dan data tidak stasioner.

4. Uji Stabilitas Model VAR

Untuk menguji stabil atau tidaknya estimasi VAR yang telah dibentuk, maka dilakukan pengecekan kondisi VAR *Stability* berupa *roots of characteristic polynominal*. Sistem VAR dikatakan stabil apabila seluruh roots-nya memiliki modulus lebih kecil dari 1 (mendekati angka 1) dan berada pada titik optimal.⁸⁹

⁸⁷ Mahyus Ekananda, *Ekonometrika Time Series* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 268.

⁸⁸ Dedi Rosadi, *Ekonometrika&Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews* (Yogyakarta: ANDI, 2012), hlm. 41.

⁸⁹ Iskandar Iskandar, "Analisis Vector Autoregression (Var) Terhadap Interrelationship Antara Financing Deposit Ratio (Fdr) Dan Return on Asset (Roa) Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)* Vol 3, No. 2 (2019): hlm. 25.

5. Uji Lag Optimal

Uji lag sangat penting digunakan dalam model VAR untuk mendapatkan informasi yang akurat. Uji lag digunakan untuk menentukan panjang lag optimal yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya akan menentukan estimasi parameter model VAR. Hal ini disebabkan karena estimasi hubungan kausalitas dan model VAR sangat peka terhadap panjang lag, sehingga perlu untuk melihat data kemudian menentukan ketepatan panjang lag. Pengujian ini memanfaatkan beberapa kriteria, yaitu AIC (*Akaike Information Criterion*) dan *Schwarz Criterion* (SC) dimana lag yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah model dengan nilai AIC yang paling kecil.⁹⁰

6. Uji Kausalitas *Granger*

Konsep dari pengetahuan yang menguji efek kausalitas dari berbagai jenis varians penelitian dapat dilakukan dengan *Granger Causality Test*.⁹¹ Uji kausalitas granger dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh atau hubungan antar variabel, baik hubungan searah maupun hubungan saling mempengaruhi (timbang balik).⁹² Uji kausalitas granger dilakukan untuk mengetahui keterpengaruhan antar variabel dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dengan $\alpha = 5\%$. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan terjadi kausalitas, dan sebaliknya

⁹⁰ Iskandar, hlm. 24.

⁹¹ Rukiah Lubis, "Analysis Relationship of Economic Growth, Fiscal Policies and Demographic to Islamic Human Development Index in Indonesia (Granger Causality Approach)," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 6, No. 1 (2020): hlm. 37.

⁹² Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4* (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 231.

apabila nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi kausalitas.⁹³

7. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji *Engle-Granger* dua langkah dan uji Johansen.⁹⁴ Dalam analisis VAR/VECM, kointegrasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan jangka panjang antar variabel stasioner. Dari hasil uji kointegrasi inilah peneliti akan mengetahui pendekatan model VAR apa yang harus digunakan dalam penelitian, dimana pada saat hasil uji menunjukkan bahwa data tidak terkointegrasi, maka VAR bisa dilakukan pada turunan pertamanya atau VAR *in difference*. Namun, apabila hasil uji menunjukkan bahwa data terkointegrasi, maka metode yang digunakan yaitu VECM. Hasil uji yang terkointegrasi ditandai dengan tanda (*) atau dengan membandingkan perhitungan nilai *trace statistic* dengan *critical value*. Syarat dari suatu data memiliki hubungan kointegrasi dalam jangka panjang yaitu nilai *trace statistic* > *critical value*.⁹⁵

8. Uji VECM (*Vector Error Correction Model*)

Model VECM merupakan model VAR yang terestriksi, variabel-variabel terestriksi pada hubungan jangka panjang (kointegrasi) dengan tetap

⁹³ Delima Sari Lubis, Zulaikha Matondang, and Hera Rusliani Siregar, "Causality Analysis and Cointegration Between Mudharabah Financing and Return On Assets In Sharia Business Units Year 2016-2019," *Journal of Islamic Financial Technology*, Vol 1, No. 1 (2022): hlm. 18.

⁹⁴ Dedi Rosadi, *Ekonometrika&Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews*, hlm. 201.

⁹⁵ Wartoyo Ayus Ahmad Yusuf, "Analisis Kausalitas Antara Harga Saham Konvensional Dengan Harga Saham Syariah Di Indonesia (Pendekatan Granger Causality): Analisis Kausalitas Antara Harga Saham Konvensional Dengan Harga Saham Syariah Di Indonesia (Pendekatan Granger Causality)," *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 6, No. 2 (2018): hlm. 171.

memperhatikan dinamisasi hubungan jangka pendek. Pengujian dengan analisis VAR diasumsikan pada data yang stasioner. VECM merupakan pengembangan dari model VAR. Pengembangan model ini dilakukan dengan memperhatikan hubungan dari masing-masing variabel apakah terjadi kointegrasi atau tidak. Apabila terjadi kointegrasi maka model yang digunakan menggunakan model VECM, sementara apabila tidak terjadi kointegrasi maka model yang digunakan menggunakan model VAR.⁹⁶ Keputusan yang diambil didasarkan pada tingkat signifikansi 5%, yaitu dengan membandingkan nilai t-statistik dengan t-tabel. Apabila nilai t-statistik $>$ t-tabel maka membuktikan adanya pengaruh antar variabel, sedangkan jika nilai t-statistik $<$ t-tabel maka tidak ada pengaruh antar variabel.

9. Uji IRF (*Impulse Response Function*)

Uji IRF digunakan untuk melihat respon masing-masing variabel terhadap guncangan yang terjadi pada variabel tersebut maupun pada variabel lain yang digunakan dalam model VAR.⁹⁷ Analisis dengan menggunakan IRF dapat dilihat seberapa lama pengaruh yang terjadi akibat guncangan tersebut sampai hilang dan terjadi keseimbangan kembali.

10. Uji VD (*Variance Decomposition*)

Uji VD digunakan untuk memberikan informasi proporsi pergerakan dalam variabel-variabel dependen yang terkait dengan guncangan dari

⁹⁶ Moh Faizin, "Penerapan Vector Error Correction Model Pada Hubungan Kurs, Inflasi Dan Suku Bunga," *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, Vol 8, No. 1 (2021): hlm. 35.

⁹⁷ Nabila Ilmalina Faza and Muhammad Ghafur Wibowo, "Kontribusi Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Konvensional Dan Syariah Terhadap Perekonomian Indonesia," *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, Vol 5, No. 2 (2019): hlm. 267.

variabel itu sendiri, disamping terhadap guncangan dari variabel-variabel lain. Analisis VD ini digunakan untuk memprediksi kontribusi persentase varians setiap variabel karena adanya perubahan variabel tertentu dalam sistem. Kontribusi yang terjadi baik kontribusi dari variabel itu sendiri sekaligus dari variabel lain pada setiap periode.⁹⁸ Pengujian ini memberikan informasi mengenai proporsi dari pergerakan pengaruh shock pada suatu variabel terhadap variabel-variabel lainnya pada saat ini dan periode kedepannya dengan demikian, dapat mengetahui seberapa kuat komposisi dari peranan variabel tertentu terhadap variabel lainnya.

⁹⁸ Faizin, "Penerapan Vector Error Correction Model Pada Hubungan Kurs, Inflasi Dan Suku Bunga," hlm. 35.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Negara Indonesia

1. Kondisi Geografis Negara Indonesia

Secara astronomis, Indonesia berada pada 6° LU - 11° LS dan 95° BT - 141° BT. Selain itu, wilayah Indonesia dilalui oleh garis khatulistiwa. Letak Indonesia termasuk sangat strategis karena diapit oleh 2 benua dan 2 samudra. Benua yang mengapit Indonesia adalah benua Asia dan Australia. Sedangkan samudra yang mengapit wilayah Indonesia adalah samudra Pasifik dan samudra Hindia.⁹⁹ Letak geografis Indonesia memberikan pengaruh banyak hal hingga terbentuk kondisi geografis Indonesia yang unik dan beragam. Keadaan geografis Indonesia pun mempengaruhi keadaan penduduk Indonesia seperti pekerjaan, pola pemukiman serta sektor ekonomi dan perdagangan.

Secara umum, Indonesia termasuk negara kepulauan dan negara maritim. Indonesia yang terletak di kawasan Asia Tenggara merupakan salah satu negara paling beragam dengan kondisi penduduk yang bervariasi, baik dari segi suku, budaya, agama dan bahasa. Wilayah Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke. Batas wilayah Indonesia pun berbatasan dengan beberapa negara seperti Malaysia, Wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3,977 mil di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Wilayah Indonesia termasuk cukup luas dengan total area sebesar

⁹⁹ Badan Pusat Statistik, *Indonesia Dalam Angka 2019* (Jakarta: BPS, 2019), hlm. 5.

5,19 juta kilometer persegi dan dengan perairan mencapai 3,2 juta kilometer persegi. Indonesia terdiri dari 5 pulau besar, yaitu: Jawa dengan luas 132.107 km², Sumatera dengan luas 473.606 km², Kalimantan dengan luas 539.460 km², Sulawesi dengan luas 189.216 km², dan Papua dengan luas 421.981 km².

Berdasarkan posisi geografisnya, Negara Indonesia memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Utara : Negara Malaysia, Singapura, Filipina, dan Laut Cina Selatan
- b. Selatan : Negara Australia dan Samudra Hindia
- c. Barat : Samudra Hindia
- d. Timur : Negara Papua Nugini, Timor Leste dan Samudra Pasifik

2. Sejarah Singkat Negara Indonesia

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang umumnya disebut Indonesia adalah salah satu negara di bagian Asia Tenggara dan memiliki nama alternatif yang sering dikenal dengan istilah Nusantara. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau, dengan populasi hampir 273.879.750 juta jiwa di tahun 2021. Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dengan mayoritas penduduknya adalah muslim terbesar pula. Indonesia adalah disebut dengan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) yang ibu kotanya Jakarta. Lambang negara Indonesia yaitu Garuda Pancasila dan bendera Indonesia dilambangkan dengan warna merah dan putih yang artiya berani dan suci. Dalam bentuk pemerintahan Indonesia menganut sistem

pemerintahan presidensial yang dipimpin oleh presiden dan wakil presiden. Bentuk pemerintahan Indonesia adalah republik, dengan Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Presiden yang dipilih secara langsung. Pulau terpadat penduduknya adalah pulau Jawa, di mana setengah populasi Indonesia bermukim disana.

Indonesia saat ini secara *de facto* terdiri dari 34 provinsi, lima di antaranya memiliki status yang berbeda (Aceh, Daerah Istimewa Yogyakarta, Papua Barat, Papua, dan DKI Jakarta). Adapun 34 provinsi yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Pulau Sumatera terdiri dari Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Lampung.
- b. Kepulauan Riau terdiri dari Kepulauan Riau.
- c. Kepulauan Bangka Belitung terdiri Kepulauan Bangka Belitung.
- d. Pulau Jawa terdiri dari DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur.
- e. Kepulauan Nusa Tenggara (Sunda Kecil) terdiri dari Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.
- f. Pulau Kalimantan terdiri dari Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara.
- g. Pulau Sulawesi terdiri Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara.
- h. Kepulauan Maluku terdiri dari Maluku dan Maluku Utara.
- i. Pulau Papua terdiri dari Papua dan Papua Barat.

Sedangkan provinsi dibagi menjadi 416 kabupaten dan 98 kota atau 7.024 daerah setingkat kecamatan atau 81.626 daerah setingkat desa. Terdapat berbagai istilah lokal untuk suatu daerah di Indonesia misal: kelurahan, desa, gampong, kampung, nagari, pekon, atau istilah lain yang diakomodasi oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

B. Gambaran Umum Data Penelitian

1. SDGs

SDGs merupakan sebuah program pembangunan berkelanjutan yang melibatkan 193 negara didunia yang didalamnya dimuat 17 tujuan utama. Indonesia menjadi salah satu negara terlibat dalam pencapaian program SDGs yang sering mengartikan program tersebut sebagai tujuan pembangunan berkelanjutan. Hal ini telah tertuang pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Indonesia sebagai salah satu negara yang turut menyetujui implementasi tujuan pembangunan berkelanjutan berkomitmen untuk menyukseskan pelaksanaan SDGs melalui sejumlah langkah strategis yang tercermin pada berbagai kegiatan.

Program SDGs ini terdiri dari 17 tujuan utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Menghapus segala bentuk kemiskinan.
- b. Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, dan mencanangkan pertanian berkelanjutan.
- c. Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia.

- d. Menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua.
- e. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan.
- f. Menjamin ketersediaan dan manajemen air dan sanitasi secara berkelanjutan.
- g. Menjamin akses energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern.
- h. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan, tenaga kerja yang optimal dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua.
- i. Membangun infrastruktur tangguh, mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi.
- j. Mengurangi ketimpangan dalam dan antar negara.
- k. Membuat kota dan pemukiman penduduk yang inklusi, aman, tangguh, dan berkelanjutan.
- l. Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan
- m. Mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.
- n. Melestarikan samudera, laut, dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan untuk pembangunan berkelanjutan.
- o. Melindungi, memperbarui, dan mendorong pemakaian ekosistem daratan yang berkelanjutan, mengelola hutan secara berkelanjutan, menghentikan

penggurunan, pemulihan degradasi tanah, serta menghentikan kerugian keanekaragaman hayati.

- p. Mendorong masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan bagi semua, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif pada setiap tingkatan secara keseluruhan.
- q. Memperkuat sarana implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan tujuan program SDGs tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa variabel yang berkenaan dengan komponen SDGs pada tujuan pertama (menghapus segala bentuk kemiskinan), kedelapan (meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan), dan yang kesepuluh (mengurangi kesenjangan). Adapun variabel yang dimaksud dan diambil dalam penelitian ini adalah kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan kesenjangan pendapatan di Indonesia pada provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bangka Belitung, Jakarta, Yogyakarta, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Papua yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang menunjukkan pada suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Berikut Tabel IV. 1 merupakan data perkembangan jumlah penduduk miskin per provinsi tahun 2016-2021.

Tabel IV.1
Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin
Per Provinsi Tahun 2016-2021 (Persen)

No	Provinsi	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	16,43	15,92	15,68	15,01	15,43	15,53
2	Sumatera Utara	10,27	9,28	8,94	8,63	9,14	8,49
3	Sumatera Barat	7,14	6,75	6,55	6,29	6,56	6,04
4	Bangka Belitung	5,04	5,30	4,77	4,50	4,89	4,67
5	Jakarta	3,75	6,13	3,55	3,42	4,69	4,67
6	Yogyakarta	13,10	12,36	11,81	11,44	12,80	11,91
7	Jawa Barat	8,77	7,83	7,25	6,82	8,43	7,97
8	Kalimantan Selatan	4,52	4,70	4,65	4,47	4,87	4,56
9	Sulawesi Tenggara	12,77	11,97	11,32	11,04	11,69	11,74
10	Papua	28,40	27,76	27,43	26,55	26,80	27,38

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2022 (Diolah)*

Berdasarkan Tabel IV.1 dalam penelitian ini menunjukkan persentase perkembangan jumlah penduduk miskin per provinsi enam tahun terakhir (2016-2021) mengalami fluktuasi. Provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi pada tahun 2021 adalah di provinsi Papua dengan angka kemiskinan sebesar 27,38 persen. Hal ini dikarenakan terkontraksinya ekonomi Papua tanpa pertambangan dan penggalian, pelemahan daya beli, peningkatan laju inflasi, kenaikan harga eceran beberapa komoditas pokok, tingginya tingkat pengangguran, menurunnya nilai tukar petani, serta pemanfaatan program penerima bantuan yang belum terealisasi sepenuhnya. Sedangkan provinsi dengan angka kemiskinan terendah pada tahun 2021 adalah provinsi Kalimantan Selatan dengan angka kemiskinan sebesar 4,56 persen. Hal ini dapat disebabkan karena adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi, penurunan pengeluaran pemerintah, berjalannya program

penanggulangan kemiskinan dan adanya kebijakan pemerintah dalam menekan jumlah pengangguran yang baik.

2) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan aktivitas perekonomian yang mengakibatkan barang atau jasa yang diproduksi pada masyarakat meningkat serta kesejahteraan penduduk semakin tinggi. Berikut Tabel IV. 2 merupakan data pertumbuhan ekonomi berdasarkan laju perkembangan domestik regional bruto (PDRB) per provinsi tahun 2016-2021

Tabel IV. 2
Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Per Provinsi
Tahun 2016-2021 (Persen)

No	Provinsi	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	3,29	4,18	4,61	4,14	-0,37	2,79
2	Sumatera Utara	5,18	5,14	5,18	5,22	-1,07	2,61
3	Sumatera Barat	5,27	5,30	5,14	5,01	-1,62	3,29
4	Bangka Belitung	4,10	4,47	4,45	3,32	-2,30	5,05
5	Jakarta	5,87	6,20	6,11	5,82	-2,39	3,56
6	Yogyakarta	5,05	5,26	6,20	6,59	-2,68	5,53
7	Jawa Barat	5,66	5,33	5,65	5,02	-2,52	3,74
8	Kalimantan Selatan	4,40	5,28	5,08	4,09	-1,82	3,48
9	Sulawesi Tenggara	6,51	6,76	6,40	6,50	-0,65	4,10
10	Papua	7,17	2,78	5,47	-16,36	-20,13	13,42

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2022 (Diolah)*

Berdasarkan Tabel IV.2 dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi (PDRB) per provinsi pada tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Provinsi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi paling tinggi pada tahun 2021 adalah provinsi Papua dengan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 5,53 persen. Hal ini disebabkan karena sebagian besar lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif serta

didukung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sedangkan provinsi dengan angka pertumbuhan ekonomi yang paling rendah pada tahun 2021 adalah provinsi Sumatera Utara dengan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 2,61 persen. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat pengangguran yang masih tinggi, lambatnya pertumbuhan investasi, dan kesenjangan realisasi pengeluaran pemerintah.

3) Kesenjangan Pendapatan

Kesenjangan pendapatan adalah suatu kondisi terjadinya ketidakmerataan distribusi pendapatan yang diterima masyarakat sehingga berdampak pada terhambatnya pertumbuhan ekonomi dan dapat memicu kemiskinan. Berikut Tabel IV. 3 merupakan data perkembangan kesenjangan pendapatan berdasarkan gini rasio per provinsi tahun 2016-2021.

Tabel IV. 3
Perkembangan Kesenjangan Pendapatan
Per Provinsi Tahun 2016-2021 (Poin)

No	Provinsi	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	0,341	0,329	0,318	0,321	0,319	0,323
2	Sumatera Utara	0,312	0,335	0,311	0,315	0,314	0,313
3	Sumatera Barat	0,312	0,312	0,305	0,307	0,301	0,300
4	Bangka Belitung	0,288	0,276	0,272	0,262	0,257	0,247
5	Jakarta	0,397	0,409	0,390	0,391	0,400	0,411
6	Yogyakarta	0,425	0,440	0,422	0,428	0,437	0,436
7	Jawa Barat	0,402	0,393	0,405	0,398	0,398	0,406
8	Kalimantan Selatan	0,351	0,347	0,340	0,334	0,351	0,325
9	Sulawesi Tenggara	0,388	0,404	0,392	0,393	0,388	0,394
10	Papua	0,399	0,398	0,398	0,391	0,395	0,396

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2022 (Diolah)*

Berdasarkan Tabel IV. 3 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa angka kesenjangan pendapatan di Indonesia per provinsi bersifat dinamis dari tahun ke tahun sejak tahun 2016 sampai tahun 2021. Provinsi dengan tingkat kesenjangan pendapatan tertinggi pada tahun 2021 adalah provinsi Yogyakarta dengan angka kesenjangan pendapatan sebesar 0,436 poin. Hal ini dapat disebabkan karena pertumbuhan ekonomi pada sektor pariwisata dan pendidikan terlalu cepat. Sedangkan provinsi dengan tingkat kesenjangan pendapatan yang terendah pada tahun 2021 adalah provinsi Bangka Belitung dengan angka kesenjangan pendapatan sebesar 0,247 poin. Hal ini dapat disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah dalam memberdayakan kemampuan lokal dari masyarakat.

2. Zakat

Zakat merupakan salah satu ibadah dari rukun iman yaitu kadar harta yang diwajibkan pada pemiliknya untuk diserahkan kepada mustahik berdasarkan persyaratan tertentu sesuai syariah Islam. Kontribusi zakat untuk pencapaian SDGs di Indonesia secara tidak langsung didukung dengan keberadaan UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Berikut ini Tabel IV.4 menjelaskan penerimaan dana zakat di 10 provinsi Indonesia yaitu pada provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bangka Belitung, Jakarta, Yogyakarta, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Papua periode 2016-2021 :

Tabel IV. 4
Perkembangan Penerimaan Dana Zakat Per Provinsi
Tahun 2016-2021 (Milyar)

No	Provinsi	Tahun	Zakat
1	Aceh	2016	44.170.975.294
		2017	53.427.890.290
		2018	54.014.187.358
		2019	59.370.837.204
		2020	57.556.552.817
		2021	59.169.323.477
2	Sumatera Utara	2016	2.130.101.464
		2017	3.320.610.494
		2018	4.645.412.167
		2019	6.750.050.167
		2020	6.931.671.982
		2021	8.709.692.566
3	Sumatera Barat	2016	10.777.000.000
		2017	10.459.000.000
		2018	11.425.000.000
		2019	13.029.000.000
		2020	14.199.000.000
		2021	6.180.641.426
4	Bangka Belitung	2016	1.737.416.937
		2017	6.182.716.350
		2018	10.378.963.578
		2019	12.139.280.715
		2020	8.424.632.015
		2021	21.498.381.676
5	Jakarta	2016	130.982.050.000
		2017	144.354.184.315
		2018	206.700.000.000
		2019	33.291.011.127
		2020	85.510.443.069
		2021	140.808.273.275
6	Yogyakarta	2016	3.413.775.306
		2017	4.708.188.632
		2018	4.221.744.777
		2019	4.748.909.676
		2020	4.370.112.384
		2021	4.301.487.508
7	Jawa Barat	2016	16.910.273.708
		2017	15.454.218.650
		2018	24.014.611.477
		2019	24.673.563.257
		2020	15.267.501.182

		2021	35.661.739.097
8	Kalimantan Selatan	2016	901.559.200
		2017	1.640.885.874
		2018	2.022.945.007
		2019	7.328.504.182
		2020	6.430.198.141
		2021	6.188.256.844
9	Sulawesi Tenggara	2016	508.772.749
		2017	526.806.752
		2018	906.140.598
		2019	1.023.302.418
		2020	960.312.599
		2021	509.578.993
10	Papua	2016	634.643.239
		2017	673.973.972
		2018	1.427.885.353
		2019	3.509.386.230
		2020	3.353.729.009
		2021	7.904.201.578

Sumber: BAZNAS, 2022 (*Diolah*)

Berdasarkan Tabel IV.4 diatas menunjukkan bahwa perkembangan jumlah penerimaan dana zakat per provinsi bersifat dinamis sejak tahun 2016-2021. Provinsi dengan angka penerimaan dana zakat tertinggi pada tahun 2021 adalah provinsi Jakarta. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya jumlah penduduk muslim, tingkat kesadaran membayar zakat yang tinggi, serta tingkat kepercayaan terhadap badan pengelola zakat di daerah tersebut. Sedangkan provinsi dengan angka penerimaan dana zakat terendah pada tahun 2021 adalah provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya kesadaran dan tingkat partisipasi masyarakat dalam membayar zakat harta, dan kinerja badan pengelola zakat terkait yang belum maksimal.

C. Hasil Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian ini maka perlu dilakukan pemilihan model data panel dengan teknik analisis data. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah penerimaan dana zakat, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan kesenjangan pendapatan. Dalam menguji model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu VECM (*Vector Error Correction Model*) VECM merupakan salah satu metode analisis data yang digunakan untuk variabel yang saling memiliki ketergantungan atau sering disebut juga memiliki kointegrasi. Peneliti menggunakan model VECM untuk melihat ada atau tidaknya hubungan interaksi dan kontribusi penerimaan dana zakat terhadap pencapaian SDGs di Indonesia dengan mengambil 3 komponen SDGs yaitu kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan kesenjangan pendapatan di Indonesia.

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberi informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang sama, dan menggambarkan statistik data berupa *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, *standar deviasi*, dan sebagainya. Berikut Tabel IV.5 menjelaskan hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini

Tabel IV. 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	LN_ZAKAT	JPM	PDRB	GR
Mean	22.79980	10.44283	2.500500	0.357700
Median	22.75285	8.560000	3.510000	0.369500
Maximum	26.05453	28.40000	13.42000	0.440000
Minimum	20.04751	3.420000	-20.13000	0.247000
Std. Dev.	1.558005	6.748425	4.578008	0.051637
Skewness	0.085809	1.449587	-3.051776	-0.285943
Kurtosis	2.342118	4.380171	15.95108	1.909539

Jarque-Bera	1.155653	25.77520	512.4597	3.790393
Probability	0.561117	0.000003	0.000000	0.150289
Sum	1367.988	626.5700	150.0300	21.46200
Sum Sq. Dev.	143.2154	2686.933	1236.531	0.157317
Observations	60	60	60	60

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel IV.5 diatas nilai maksimum variabel zakat yang dilambangkan dengan LN_ZAKAT adalah sebesar 26.05453 yang diikuti dengan nilai minimum sebesar 20.04751 dan nilai rata-rata (mean) variabel sebesar 22.79980, serta nilai standar deviasi variabel zakat sebesar 1.558005. Sedangkan, untuk variabel kemiskinan yang dilambangkan dengan JPM memiliki nilai maksimum sebesar 28.40 persen yang diikuti dengan nilai minimum sebesar 3.42 persen, dan nilai rata-rata (mean) variabel kemiskinan sebesar 10.44 persen, serta nilai standar deviasi variabel sebesar 6.748425.

Kemudian pada variabel pertumbuhan ekonomi yang dilambangkan dengan PDRB memiliki nilai maksimum sebesar 13.42 persen yang diikuti dengan nilai minimum sebesar -20.13 persen, dan nilai rata-rata (mean) dari variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 2.50 persen, serta nilai standar deviasi dari variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 4.578008. Untuk nilai maksimum dari variabel kesenjangan pendapatan berdasarkan nilai gini rasio yang dilambangkan dengan GR adalah sebesar 0.440 diikuti dengan nilai minimum dari kesenjangan pendapatan sebesar 0.247, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.357, dan nilai dari standar deviasi dari variabel kesenjangan pendapatan sebesar 0.051637.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diolah telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji JB (*Jarque-Bera*). Kriteria pengujiannya adalah jika hasil probability JB > 0.05 , maka data dinyatakan normal dan sebaliknya jika probability JB < 0.05 maka data dinyatakan tidak normal. Berikut Gambar IV.6 menggambarkan hasil uji normalitas dari penelitian ini

Tabel IV. 6
Hasil Uji Normalitas

Series: Standardized Residuals Sample 2016 2021 Observations 60	
Mean	2.07e-15
Median	-0.154715
Maximum	2.810229
Minimum	-2.643573
Std. Dev.	1.473656
Skewness	0.185135
Kurtosis	2.354955
Jarque-Bera	1,382958
Probality	0.500835

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel IV.6 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dapat diketahui berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai probabilitas JB dengan alpha 0.05. Hasil probabilitas JB dari Tabel IV. 6 yaitu sebesar $0.501 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dengan uji JB.

3. Hasil Uji Stasioner

Uji stationer dilakukan untuk melihat apakah data yang diamati stationer atau tidak. Dalam penelitian ini, jika nilai probabilitas ADF (*Augmented Dickey Fuller*) pada *Fisher Chi-square* lebih besar dari 5%

menandakan bahwa data bersifat tidak stasioner. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 5%, maka menandakan bahwa data bersifat stasioner. Berdasarkan Tabel IV.7 berikut, dapat dilihat stasioneritas dari data penelitian.

Tabel IV. 7
Hasil Uji Stasioner

Variabel	Unit Root Test in	Prob. ADF	Ket
Penerimaan Dana Zakat	No Difference	0.0221	Stasioner
Kemiskinan	No Difference	0.0036	Stasioner
Pertumbuhan Ekonomi	No Difference	0.0068	Stasioner
Kesenjangan Pendapatan	No Difference	0.0043	Stasioner

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel IV.7 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas ADF dari variabel penerimaan dana zakat, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan kesenjangan pendapatan pada tingkat level (*no difference*) memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari pada $\alpha = 5\%$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel penerimaan dana zakat, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan kesenjangan pendapatan telah stasioner pada tingkat *no difference*.

4. Hasil Uji Stabilitas Model VAR

Untuk menguji stabil atau tidaknya estimasi VAR yang telah dibentuk, maka dilakukan pengecekan kondisi VAR *Stability* berupa *roots of characteristic polynominal*. Sistem VAR dikatakan stabil apabila seluruh roots-nya memiliki modulus lebih kecil dari 1 (mendekati angka 1) dan berada pada titik optimal. Berikut Tabel IV.8 menjelaskan hasil uji stabilitas model VAR pada penelitian ini.

Tabel IV. 8
Hasil Uji Stabilitas Model

Roots of Characteristic Polynomial
Endogenous variables: LN_ZAKAT JPM
PDRB GR
Exogenous variables: C
Lag specification: 1 2
Date: 01/02/23 Time: 11:00

Root	Modulus
0.979994	0.979994
0.230419 - 0.914879i	0.943449
0.911217	0.911217
0.874466 + 0.081914i	0.878295
0.666883 + 0.372277i	0.763757
-0.569334	0.569334
-0.274143 - 0.332502i	0.430943
-0.274143 + 0.332502i	0.430943

Sumber : *Hasil Pengolahan Data, 2022*

Berdasarkan Tabel IV.9 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh *roots*-nya memiliki modulus lebih kecil dari 1 (mendekati angka 1) dan berada pada titik optimal sehingga mengartikan bahwa model telah stabil.

6. Hasil Uji Lag Optimal

Uji penentuan lag (kelambanan) dilakukan untuk menangkap pengaruh antara variabel terhadap variabel yang lain di dalam sistem VAR. Pengujian ini memanfaatkan beberapa kriteria, yaitu AIC (*Akaike Information Criterion*), *Schwarz Criterion* (SC), dan *Hanan Quinn* (HQ) dimana lag yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah model dengan nilai AIC yang paling kecil. Berikut Tabel IV. 9 merupakan hasil uji lag optimal dari penelitian ini:

Tabel IV. 9
Hasil Uji Lag Optimal

VAR Lag Order Selection Criteria
Endogenous variables: LN_ZAKAT JPM PDRB GR
Exogenous variables: C
Date: 01/02/23 Time: 11:02
Sample: 2016 2021
Included observations: 40

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-258.8406	NA	5.992820	13.14203	13.31092	13.20309

1	-55.21401	356.3465	0.000508	3.760701	4.605140	4.066023
2	-19.33168	55.61762*	0.000193*	2.766584*	4.286575*	3.316165*

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel IV.10 di atas dapat dilihat bahwa nilai pada *lag* 2 merupakan nilai yang terkecil berdasarkan kriteria AIC yakni 2.766584*. Hal ini menunjukkan bahwa *lag* optimal berada di *lag* 2.

7. Hasil Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas granger dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh atau hubungan antar variabel, baik hubungan searah maupun hubungan saling mempengaruhi (timbang balik). Uji kausalitas granger dilakukan untuk mengetahui keterpengaruhan antar variabel dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dengan $\alpha = 5\%$. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan terjadi kausalitas, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi kausalitas. Berikut Tabel IV.10 merupakan hasil uji kausalitas *granger* yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel IV. 10
Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
JPM does not Granger Cause LN_ZAKAT	40	3.56005	0.2099
LN_ZAKAT does not Granger Cause JPM		0.14770	0.9301
PDRB does not Granger Cause LN_ZAKAT	40	1.38411	0.2727
LN_ZAKAT does not Granger Cause PDRB		1.46864	0.2492
GR does not Granger Cause LN_ZAKAT	40	1.42606	0.2608
LN_ZAKAT does not Granger Cause GR		4.54697	0.0121

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel IV. 10 dalam penelitian ini dapat dilihat hasil uji kausalitas granger yang menunjukkan bahwa adanya hubungan satu arah terjadi antara variabel penerimaan dana zakat (LN_ZAKAT) dengan variabel

kesenjangan pendapatan (GR) dengan nilai probabilitas sebesar 0,012 yang mengartikan nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Sementara pada hubungan kausalitas antar variabel yang lain memiliki nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ yaitu antar variabel penerimaan dana zakat dengan kemiskinan (JPM), dan antar variabel penerimaan dana zakat dengan pertumbuhan ekonomi (PDRB) sehingga tidak mempunyai hubungan kausalitas baik satu arah maupun dua arah.

8. Hasil Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini diketahui dari hasil uji kointegrasi dengan membandingkan perhitungan nilai *trace statistic* dengan *critical value*. Syarat dari suatu data memiliki hubungan kointegrasi dalam jangka panjang yaitu nilai *trace statistic* > *critical value* Apabila hasil uji terindikasi dengan kointegrasi, maka model harus diselesaikan dengan metode VECM. Berikut Tabel IV.11 merupakan hasil uji kointegrasi dalam penelitian ini.

Tabel IV. 11
Hasil Uji Kointegrasi

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.846505	78.14649	47.85613	0.0000
At most 1	0.491981	21.92392	29.79707	0.3027
At most 2	0.038653	1.606831	15.49471	0.9985
At most 3	0.014042	0.424236	3.841466	0.5148

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel IV.11 diatas diketahui bahwa nilai *trace statistik* lebih besar daripada *critical value* pada *None*, yaitu $78.14649 > 47.85613$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan kointegrasi (jangka panjang). Oleh karena itu model harus diselesaikan dengan metode VECM.

9. Hasil Uji VECM (*Vector Error Correction Model*)

VECM merupakan model VAR yang terestriksi, variabel-variabel terestriksi pada hubungan jangka panjang dengan tetap memperhatikan dinamisasi hubungan jangka pendek. Uji ini dilakukan dengan memperhatikan hubungan dari masing-masing variabel yang sudah stasioner dan terjadi kointegrasi. Keputusan yang diambil didasarkan pada tingkat signifikansi 5%, yaitu dengan membandingkan nilai t-statistik dengan t-tabel (2.0010). Apabila nilai t-statistik > 2.0010 maka membuktikan adanya interaksi antar variabel, sedangkan jika nilai t-statistik < 2.0010 maka tidak ada interaksi antar variabel. Berikut Tabel IV.12 merupakan hasil uji VECM pada penelitian ini:

Tabel IV. 12
Hasil Uji VECM

Vector Error Correction Estimates

Date: 01/02/23 Time: 11:09

Sample (adjusted): 2019 2021

Included observations: 30 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

Error Correction:	D(LN_ZAKAT)	D(JPM)	D(PDRB)	D(GR)
CointEq1	0.004571	-0.057812	-1.879836	0.000298
	(0.03953)	(0.04955)	(0.26863)	(0.00052)
	[0.11565]	[-1.16673]	[-6.99776]	[0.56914]
D(LN_ZAKAT(-1))	0.242844	-0.287874	-4.437078	0.000159
	(0.21242)	(0.26628)	(1.44363)	(0.00282)
	[1.14324]	[-1.08108]	[-1.07355]	[0.05652]
D(LN_ZAKAT(-2))	0.049003	-0.329063	-6.271604	-0.008473
	(0.22500)	(0.28205)	(1.52912)	(0.00298)
	[0.21780]	[-1.16667]	[-1.10144]	[-2.83984]

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel IV.12 dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh penerimaan dana zakat yang dilambangkan LN_ZAKAT terhadap JPM (kemiskinan), PDRB (pertumbuhan ekonomi), GR (kesenjangan pendapatan) hanya pada jangka pendeknya saja dalam model tersebut. Pada hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa variabel penerimaan dana zakat hanya mempengaruhi kesenjangan pendapatan dalam jangka pendek. Hal ini dapat diketahui bahwa dalam jangka pendek interaksi penerimaan dana zakat dapat mempengaruhi kesenjangan pendapatan dari hasil estimasi VECM yang menunjukkan bahwa variabel penerimaan dana zakat pada lag 2 yang signifikan pada taraf 5 persen $[-2.83984] > 2.0010$ adalah sebesar -0.008473 persen. Artinya, apabila terjadi kenaikan zakat sebesar 1 persen pada 2 tahun sebelumnya maka akan menyebabkan penurunan kesenjangan pendapatan sebesar -0.00828 persen pada tahun sekarang.

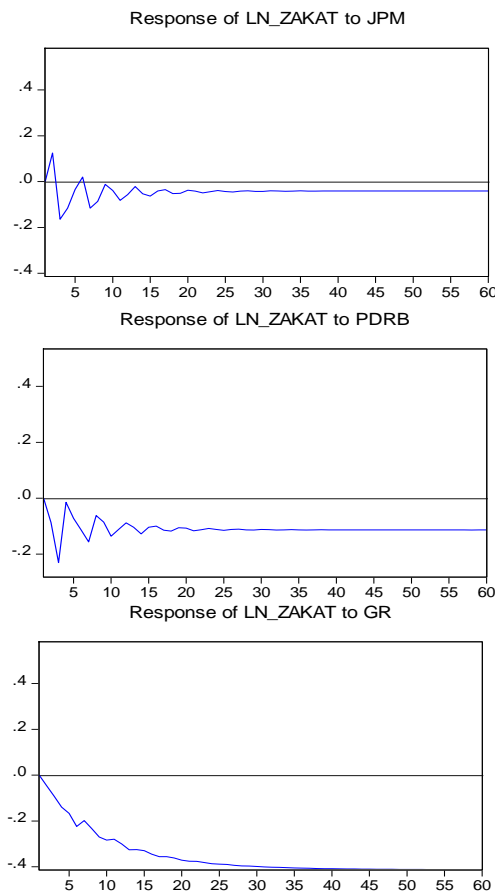
Hasil estimasi menunjukkan tidak terdapat pengaruh jangka pendek penerimaan dana zakat terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi baik pada lag 1 maupun lag 2. Hal ini dapat diketahui dari nilai t-statistik dari variabel penerimaan zakat terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari nilai t-tabel taraf signifikansi 5 persen yaitu sebesar 1.6765. Dalam hasil uji VECM menunjukkan LN_ZAKAT terhadap JPM pada lag 1 pada taraf signifikan 5 persen adalah $[-1.08108] < 2.0010$ sebesar -0.287874 persen, sedangkan pada lag 2 adalah $[-1.16667] < 2.0010$ sebesar -0.329063 persen. Hasil penelitian juga menunjukkan LN_ZAKAT terhadap PDRB pada lag 1 pada taraf signifikan 5 persen adalah $[-1.07355] < 2.0010$ sebesar

-4.437078 persen, sedangkan pada lag 2 adalah $[-1.10144] < 2.0010$ sebesar -6.271604 persen.

10. Hasil Uji IRF (*Impulse Response Function*)

Uji IRF dilakukan untuk melihat seberapa cepat waktu yang dibutuhkan suatu variabel merespon perubahan variabel lain. Berikut Gambar IV.1 menggambarkan hasil uji IRF dalam penelitian ini.

Gambar IV. 1
Hasil Uji Impulse Response Function
Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil uji IRF pada Gambar IV. 1, dapat dijelaskan

sebagai berikut:

a. IRF Zakat terhadap Kemiskinan (LN_ZAKAT to JPM)

Hasil IRF pada Gambar IV.1 menunjukkan bahwa variabel kemiskinan merespon adanya *shock* yang berfluktuasi pada variabel zakat hingga ke-20. Respon zakat terhadap kemiskinan bernilai positif pada periode awal. Respon zakat terhadap kemiskinan cenderung bernilai negatif setelah periode ke-5 hingga periode ke-60. Dari periode 20 hingga periode ke-60 respon zakat cenderung stabil dan mendekati 0.

b. IRF Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi (LN_ZAKAT to PDB)

Hasil IRF pada Gambar IV.1 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi merespon adanya *shock* yang berfluktuasi pada variabel zakat pada periode awal hingga periode ke-24. Respon dari pertumbuhan ekonomi di periode pertama hingga periode ke-60 bernilai negatif. Kemudian dari periode 20 hingga periode ke-60 respon zakat cenderung stabil.

c. IRF Zakat terhadap Kesenjangan Pendapatan (LN_ZAKAT to IG)

Hasil IRF pada Gambar IV.1 diatas menunjukkan bahwa variabel kesenjangan pendapatan merespon adanya *shock* dari variabel zakat yang bersifat dinamis dari periode awal hingga periode ke-30. Respon zakat terhadap kesenjangan pendapatan dari periode awal hingga periode ke-5 mengalami penurunan secara bertahap. Respon zakat terhadap kesenjangan pendapatan bernilai negatif pada periode pertama hingga periode ke-60. Kemudian dari periode 23 hingga periode ke-60 respon zakat cenderung stabil.

11. Hasil Uji VD (*Variance Decomposition*)

Uji VD menyampaikan informasi berupa proporsi pergerakan secara berurutan sebagai akibat dari adanya guncangan sendiri dan dari variabel lain. Analisis VD artinya digunakan untuk mengukur berapa kontribusi atau komposisi pengaruh variabel masing-masing maupun terhadap variabel lainnya. Berikut Tabel IV.13 merupakan hasil uji VD dalam penelitian ini:

Tabel IV. 13
Hasil Uji Variance Decomposition

Variance Decomposition of LN_ZAKAT:					
Period	S.E.	LN_ZAKAT	JPM	PDRB	GR
1	0.483830	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.773741	95.99085	2.794684	0.041296	1.173168
3	1.049868	92.71800	3.871232	1.469493	1.941278
4	1.342453	92.69551	3.010398	1.905438	2.388650
5	1.698264	94.05200	1.886231	1.904461	2.157307
6	1.992643	93.31378	2.222442	1.840629	2.623147
7	2.154276	90.31123	4.381892	2.456256	2.850617
8	2.204108	89.57611	4.189481	3.488039	2.746370
9	2.830127	69.60524	4.887846	23.79096	1.715953
10	4.010899	77.81576	2.546780	17.54808	2.089382
Variance Decomposition of JPM:					
Period	S.E.	LN_ZAKAT	JPM	PDRB	GR
1	0.606526	5.069210	94.93079	0.000000	0.000000
2	0.741507	13.46479	85.68431	0.158926	0.691982
3	0.829888	17.94595	77.78945	3.537462	0.727135
4	0.983964	13.13611	77.00652	9.206854	0.650508
5	1.065854	13.15220	77.33178	8.828184	0.687834
6	1.245343	13.23987	72.65551	13.33243	0.772185
7	1.807983	12.01267	69.54371	17.29605	1.147577
8	2.816814	14.77892	65.11274	17.90801	2.200324
9	4.706768	17.40523	62.89923	17.90701	1.788532
10	4.913289	19.89632	59.24188	18.16790	2.693900
Variance Decomposition of PDRB:					
Period	S.E.	LN_ZAKAT	JPM	PDRB	GR
1	0.006032	9.492080	3.949145	86.55877	0.000000
2	0.006976	10.12425	4.727594	83.60806	1.540098
3	0.009043	8.664228	7.153138	80.86754	2.955094
4	0.020382	9.528210	7.553864	82.01219	0.905736
5	0.030392	11.81945	5.641160	79.75824	2.781155
6	0.057686	11.41672	8.317618	77.75681	1.508869

7	0.102334	16.65994	9.546309	72.60566	1.188091
8	0.204649	15.43616	7.629422	74.01310	2.921319
9	0.240029	19.81211	9.722383	69.62669	2.838827
10	0.373714	19.98881	8.782725	68.86491	2.363555
Variance Decomposition of GR:					
Period	S.E.	LN_ZAKAT	JPM	PDRB	GR
1	0.006416	7.913438	5.432820	6.890142	79.76362
2	0.006974	9.154548	6.130238	8.078994	76.63622
3	0.008297	11.27329	6.930471	10.40964	71.27234
4	0.010670	13.43409	7.387557	9.826423	69.35193
5	0.016173	17.28035	8.324126	11.62341	62.77211
6	0.022269	19.04564	9.193902	13.83890	57.92156
7	0.029542	18.97119	11.68252	9.881270	59.46502
8	0.037882	22.81379	10.50540	9.708750	56.97206
9	0.060283	21.04149	11.03003	12.33779	55.59069
10	0.119390	21.58602	9.381758	11.01754	55.01468
Cholesky Ordering: LN_ZAKAT JPM PDRB GR					

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel IV.13 pada penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Variance Decomposition* dari Variabel Zakat (LN_Zakat)

Pada periode pertama, zakat dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 100 persen dan terus menurun sampai periode ke-4 sebesar 92.69551 persen. Pada periode ke-5 meningkat sebesar 94.05200 persen. Kemudian kembali menurun hingga periode ke-9 sebesar 69.60524 persen. Hingga pada periode ke-10 kembali mengalami peningkatan hingga menjadi sebesar 77.81576.

2. *Variance Decomposition* dari Variabel Kemiskinan (JPM)

Pada periode pertama variabel kemiskinan memberikan pengaruh terhadap variabel itu sendiri sebesar 94.93079 persen dan terus mengalami penurunan sampai periode ke-4 sebesar 77.00652 persen. Pada periode ke-5 meningkat sebesar 77.33178 persen, kemudian terus mengalami

penurunan hingga periode ke-10 sebesar 59.24188 persen. Sedangkan variabel zakat memberi pengaruh sebesar 5.069210 persen pada periode pertama dan mengalami fluktuasi hingga periode ke-10 dengan besar pengaruh 19.89632 persen.

3. *Variance Decomposition* dari Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Pada periode pertama variabel kesenjangan pendapatan memberikan terhadap variabel itu sendiri dengan memberikan pengaruh sebesar 86.55877 persen. Pada periode awal hingga periode ke-10 justru mengalami fluktuasi hingga menjadi sebesar 68.86491 persen. Sedangkan variabel zakat memberi pengaruh sebesar 9.492080 persen pada periode pertama dan mengalami fluktuasi hingga periode ke-10 dengan besar pengaruh 19.98881 persen.

4. *Variance Decomposition* dari Variabel Kesenjangan Pendapatan (GR)

Pada periode pertama variabel kesenjangan pendapatan memberikan terhadap variabel itu sendiri dengan memberikan pengaruh sebesar 79.76362 persen. Pada periode awal hingga periode ke-6 justru mengalami penurunan hingga menjadi sebesar 57.92156 persen. Pada periode ke-7 mengalami peningkatan hingga sebesar 59.46502 persen, dan kembali menurun hingga periode ke 10 dengan besar pengaruh sebesar 55.01468 persen. Sedangkan variabel zakat memberi pengaruh sebesar 7.913438 persen pada periode pertama dan mengalami fluktuasi hingga periode ke-10 dengan besar pengaruh 21.58602 persen.

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Hubungan Penerimaan Dana Zakat dalam Pencapaian SDGs di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu *Eviews 10*. Adapun model teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah VECM yang berfungsi untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dan seberapa besar pengaruhnya penerimaan dana zakat dalam pencapaian SDGs di Indonesia pada jangka pendek dengan mengambil 3 komponen SDGs yaitu kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan kesenjangan pendapatan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Analisis Hubungan Interaksi dan Kontribusi Penerimaan Dana Zakat terhadap Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang menunjukkan pada suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Pembangunan ekonomi suatu negara salah satunya Indonesia seringkali terhambat oleh permasalahan kemiskinan. Dalam hal ini menghapus kemiskinan juga menjadi tujuan pertama implementasi program SDGs.

Berdasarkan hasil uji VECM dapat disimpulkan bahwa baik pada lag pertama maupun lag kedua penerimaan dana zakat tidak berpengaruh atau belum dapat menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang ada di Indonesia dalam jangka pendek. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas pada lag 1 dan lag 2 yang lebih kecil dari taraf signifikansi

sebesar 5 %, dimana hasil estimasi pada lag 1 adalah $[-1.08108] < 2.0010$ sebesar $-0,287874$ persen, sedangkan pada lag 2 adalah $[-1.16667] < 2.0010$ sebesar -0.329067 persen. Kemudian berdasarkan hasil uji IRF respon zakat terhadap kemiskinan berfluktuasi dan cenderung negatif dari periode awal hingga periode ke-60. Berdasarkan hasil uji VD dari variabel kemiskinan, penerimaan dana zakat memberikan kontribusi yang fluktuatif terhadap kemiskinan dari periode awal hingga periode ke-10 dengan pengaruh sebesar 19.89632 persen.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori menurut Yusuf Qardhawi yang mengatakan bahwa zakat termasuk sebagai dasar prinsipal untuk menegakkan struktur sosial masyarakat islam yang terutama bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan. Akan tetapi, hasil penelitian ini justru sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuri, Yaumi Sa'adah, dan Ism Aulia Roslan yang berjudul "*Reducing Public Poverty Through Optimization of Zakat Funding as an Effort to Achieve Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia*" yang menyatakan bahwa fungsi zakat belum maksimal meringankan kemiskinan di Indonesia dikarenakan pengelolaan yang tidak profesional sehingga pencapaian terhadap SDGs belum terealisasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerimaan dana zakat yang besar di Indonesia belum dapat menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang ada di Indonesia. Penghimpunan yang diikuti dengan penyaluran zakat dari BAZNAS melalui berbagai program dan kebijakan

zakat yang seharusnya dapat mengentaskan masalah kemiskinan belum bisa dilakukan secara optimal. Hal tersebut dapat disebabkan karena meskipun penerimaan dana zakat yang terhimpun dalam jumlah yang besar, namun tidak sebanding dengan banyaknya jumlah penduduk miskin yang ada. Selain itu, hal ini juga dapat disebabkan karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah penduduk miskin dengan jumlah penduduk yang sudah menunaikan zakat di Indonesia. Disisi lainnya hal ini dapat juga disebabkan karena realisasi penghimpunan zakat terhadap potensi zakat yang ada belum tergalai sepenuhnya akibat kurangnya kesadaran penduduk wajib zakat dan partisipasi untuk membayar zakat, minimnya literasi zakat masyarakat, serta pengelolaan yang belum maksimal oleh badan pengurus zakat dan penerima zakat itu sendiri. Dengan demikian kontribusi potensi zakat dalam pencapaian SDGs di Indonesia dengan tujuan menghapus kemiskinan belum maksimal.

2. Analisis Hubungan Interaksi dan Kontribusi Penerimaan Dana Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu tolak ukur dari keberhasilan pembangunan suatu wilayah adalah dilihat dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan aktivitas perekonomian yang mengakibatkan barang maupun jasa yang diproduksi kepada masyarakat meningkat serta kesejahteraan penduduk semakin tinggi. Negara Indonesia sebagai salah satu negara dengan mayoritas penduduk muslim tentunya berpotensi untuk menghimpun dan mendistribusikan penerimaan dana zakat dalam

jumlah yang besar. Maka dengan adanya penerimaan dana zakat yang besar tersebut dapat dijadikan sebagai satu upaya dalam mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa baik pada lag pertama maupun pada lag kedua pada hasil uji VECM penerimaan dana zakat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat diartikan belum dapat menyelesaikan permasalahan pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia dalam jangka pendek. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas baik pada lag pertama maupun lag kedua yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5 %, dimana hasil estimasi pada lag 1 pada taraf signifikan 5 persen adalah $[-1.07355] < 2.0010$ sebesar -4.437078 persen dan hasil estimasi pada lag 2 adalah $[-1.10144] < 2.0010$ sebesar -6.27604 persen. Kemudian berdasarkan hasil uji IRF respon penerimaan dana zakat terhadap pertumbuhan ekonomi berfluktuasi dan cenderung negatif dari periode awal hingga periode ke-60. Berdasarkan hasil uji VD dari variabel pertumbuhan ekonomi, penerimaan dana zakat memberikan kontribusi yang fluktuatif terhadap pertumbuhan ekonomi dari periode awal hingga periode ke-10 dengan pengaruh sebesar 19.98881 persen.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori menurut Abdul Mannan yang menjelaskan bahwa dengan adanya pengelolaan zakat yang profesional dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Suprayitno

yang berjudul "*The Impact of Zakat on Economic Growth in 5 State in Malaysia*" dimana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa adanya berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Malaysia. Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elleriz Aisha Khasandy dan Rudi Badrudin yang berjudul "*The Influence of Zakat on Economic Growth and Welfare Society on Indonesia*" yang menjelaskan bahwa zakat di Indonesia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerimaan dana zakat yang besar di Indonesia seharusnya dapat mendukung peningkatan produktivitas masyarakat sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui zakat produktif. Akan tetapi pada penelitian ini, penerimaan dana tersebut belum terlihat maksimal pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat disebabkan karena pendistribusian dari penerimaan dana zakat yang diterima oleh para *mustahiq* masih terkonsentrasi terhadap pemenuhan kebutuhan pokok saja, sehingga belum berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat didaerahnya. Selain itu hal ini juga dapat disebabkan karena kinerja pengelolaan yang kurang maksimal baik dari pihak amil maupun pihak yang menerima, dimana meskipun pendistribusian dilakukan melalui zakat produktif namun hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga belum dapat mendukung terjadinya produktivitas yang menunjang pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian adanya kontribusi potensi zakat dalam

pencapaian SDGs di Indonesia pada tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi belum berjalan optimal.

3. Analisis Hubungan Interaksi dan Kontribusi Penerimaan Dana Zakat terhadap Kesenjangan Pendapatan

Kesenjangan pendapatan adalah suatu kondisi terjadinya ketidakmerataan distribusi pendapatan yang diterima masyarakat sehingga berdampak pada terhambatnya pertumbuhan ekonomi dan dapat memicu kemiskinan. Tolak ukur keberhasilan suatu pembangunan juga dapat dilihat dari besar kecilnya kesenjangan pendapatan yang terjadi pada suatu daerah yang salah satunya dapat diukur dengan menggunakan metode gini rasio. Dalam hal ini mengurangi kesenjangan juga menjadi tujuan kesepuluh implementasi program SDGs.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji VECM dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa penerimaan dana zakat di Indonesia berpengaruh negatif terhadap kesenjangan pendapatan di Indonesia dalam jangka pendek. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas pada lag pertama yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5 % dimana hasil estimasi pada lag 2 adalah $[-2.83984] > 2.0010$ sebesar -0.08473 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerimaan dana zakat mampu mengurangi tingkat kesenjangan pendapatan yang ada. Berdasarkan hasil uji IRF respon penerimaan dana zakat terhadap kesenjangan pendapatan hingga periode ke 5 menurun secara bertahap dan bersifat negatif serta dinamis hingga periode ke 30. Respon penerimaan dana zakat cenderung

stabil setelah periode ke 30 hingga periode ke 60. Berdasarkan hasil uji VD dari variabel kesenjangan pendapatan, penerimaan dana zakat memberikan kontribusi yang berfluktuasi terhadap kesenjangan pendapatan dari periode awal hingga periode ke-10 dengan pengaruh sebesar 21.58602 persen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Yusuf Al-Qardhawi yang menyatakan bahwa zakat termasuk sebagai dasar prinsipal untuk menegakkan struktur sosial masyarakat Islam yang mengartikan bahwa dana zakat merupakan sumber dana potensial dan alternatif bagi pemberdayaan umat yang dapat dijadikan solusi dalam mengatasi kemiskinan, pengangguran dan meminimalisir terjadinya kesenjangan pendapatan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sella Fitri Anindita yang berjudul "Analisis Potensi Zakat dalam Pencapaian Program SDGs di 34 Provinsi Indonesia" yang menjelaskan bahwa zakat belum dapat menyelesaikan permasalahan kesenjangan pendapatan di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penurunan kesenjangan pendapatan bisa terjadi karena adanya pendistribusian zakat baik melalui zakat konsumtif maupun produktif yang mampu menyokong pendapatan masyarakat untuk membelanjai kehidupannya dalam artian mampu meningkatkan daya beli masyarakat. Hal ini juga didukung karena berjalannya program dari badan pengurus zakat dalam bidang ekonomi secara produktif melalui kegiatan pengembangan ekonomi seperti UMKM, pemberdayaan peternak dan sebagainya. Maka dengan adanya kegiatan

tersebut menghasilkan keuntungan pada kedua belah pihak. Pertama, pihak yang menerima zakat dapat meningkatkan pendapatan dari usahanya dan bisa membuka lapangan usaha bagi orang lain sehingga tercipta pemerataan pendapatan dalam masyarakat. Kedua, adanya peningkatan kinerja pihak pengelola dana zakat tersebut secara tidak langsung dapat terdapat menekan angka kesenjangan pendapatan dan dengan harapan adanya peralihan mustahiq menjadi muzakki pada periode mendatang, serta meningkatkannya kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan zakatnya melalui amil zakat. Dengan demikian penerimaan dana zakat berpengaruh dan berkontribusi terhadap pencapaian SDGs di Indonesia pada tujuan mengurangi kesenjangan pendapatan melalui pengelolaan yang maksimal.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur yang sesuai dengan panduan yang telah ditentukan oleh UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan agar dapat memperoleh hasil yang baik. Namun bukanlah mudah untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sehingga ada beberapa keterbatasan yang peneliti hadapi dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dalam proses penentuan data yang diambil dalam pengujian, dimana karena cakupan penelitian yang luas, sulit bagi peneliti untuk memperoleh data lengkap penerimaan dana zakat dari BAZNAS tingkat provinsi lainnya dikarenakan tidak semua BAZNAS provinsi mempublikasikan audit keuangan yang menjadi sumber informasi akurat penerimaan dan

penyaluran dana zakat daerah. Oleh karenanya dalam penelitian ini peneliti memilih mengambil data panel dari beberapa provinsi yang tersedia datanya.

2. Peneliti melakukan penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel-variabel tertentu saja dari beberapa diantara tujuan program SDGs itu sendiri.
3. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan pendekatan lain seperti analisis regresi linear.

Meski dihadapkan pada berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti tetap bersikeras melakukan penelitian ini dengan maksimal agar tidak mengurangi makna dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini juga dapat terselesaikan karena kebaikan hati dan dengan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat hubungan interaksi dan kontribusi penerimaan dana zakat terhadap pengentasan kemiskinan, peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kesenjangan pendapatan dalam pencapaian SDGs di Indonesia, sehingga dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji VECM dapat disimpulkan bahwa baik pada lag pertama maupun lag kedua penerimaan dana zakat tidak berpengaruh atau belum dapat menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang ada di Indonesia dalam jangka pendek. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas pada lag 1 dan lag 2 yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5 %, dimana hasil estimasi pada lag 1 adalah $[-1.08108] < 2.0010$ sebesar $-0,287874$ persen, sedangkan pada lag 2 adalah $[-1.16667] < 2.0010$ sebesar -0.329067 persen. Kemudian berdasarkan hasil uji IRF respon zakat terhadap kemiskinan berfluktuasi dan cenderung negatif dari periode awal hingga periode ke-60. Berdasarkan hasil uji VD dari variabel kemiskinan, penerimaan dana zakat memberikan kontribusi yang fluktuatif terhadap kemiskinan dari periode awal hingga periode ke-10 dengan pengaruh sebesar 19.89632 persen.
2. Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa baik pada lag pertama maupun pada lag kedua pada hasil uji VECM penerimaan dana zakat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat

diartikan belum dapat menyelesaikan permasalahan pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia dalam jangka pendek. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas baik pada lag pertama maupun lag kedua yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5 %, dimana hasil estimasi pada lag 1 pada taraf signifikan 5 persen adalah $[-1.07355] < 2.0010$ sebesar -4.437078 persen dan hasil estimasi pada lag 2 adalah $[-1.10144] < 2.0010$ sebesar -6.27604 persen. Kemudian berdasarkan hasil uji IRF respon penerimaan dana zakat terhadap pertumbuhan ekonomi berfluktuasi dan cenderung negatif dari periode awal hingga periode ke-60. Berdasarkan hasil uji VD dari variabel pertumbuhan ekonomi, penerimaan dana zakat memberikan kontribusi yang fluktuatif terhadap pertumbuhan ekonomi dari periode awal hingga periode ke-10 dengan pengaruh sebesar 19.98881 persen.

3. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji VECM dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa penerimaan dana zakat di Indonesia berpengaruh negatif terhadap kesenjangan pendapatan di Indonesia dalam jangka pendek. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas pada lag pertama yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5 % dimana hasil estimasi pada lag 2 adalah $[-2.83984] > 2.0010$ sebesar -0.08473 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerimaan dana zakat mampu mengurangi tingkat kesenjangan pendapatan yang ada. Berdasarkan hasil uji IRF respon penerimaan dana zakat terhadap kesenjangan pendapatan hingga periode ke 5 menurun secara bertahap dan bersifat negatif serta

dinamis hingga periode ke 30. Respon penerimaan dana zakat cenderung stabil setelah periode ke 30 hingga periode ke 60. Berdasarkan hasil uji VD dari variabel kesenjangan pendapatan, penerimaan dana zakat memberikan kontribusi yang berfluktuasi terhadap kesenjangan pendapatan dari periode awal hingga periode ke-10 dengan pengaruh sebesar 21.58602 persen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka adapun saran-saran yang diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi BAZNAS agar dapat dijadikan sebagai kajian dampak zakat terhadap aspek permasalahan yang bisa dioptimalkan terkait pencapaian program SDGs di Indonesia serta sebagai masukan terhadap pihak BAZNAS untuk lebih melengkapi ketersediaan data yang mudah diakses oleh semua pihak agar dapat dilakukan kajian yang lebih kompleks dan berkelanjutan.
2. Bagi pemerintah untuk mendukung pengoptimalan penghimpunan dan pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS dengan cara reorientasi pengelolaan zakat dan peningkatan kinerja agar tercipta realisasi zakat yang efektif dan efisien serta mempertimbangkan sumbangsi zakat terhadap pencapaian program SDGs di Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat judul dengan tema yang berkaitan dengan penelitian ini disarankan untuk mengambil maupun menjadikan variabel lainnya seperti pengangguran, investasi, tenaga kerja, pendapatan asli daerah, dan sebagainya pada penelitian yang akan dilakukan

serta dapat mengkaji dengan pendekatan metode yang lain dengan menggunakan sumber data terbaru.

4. Bagi masyarakat muslim untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi membayar zakat serta literasi zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abbas Zain Musthofa Al-Basuruwani. *Buku Pintar Puasa Ramadhan, Zakat Fitrah, Idul Fitri, Idul Adha & Maulid Nabi*. Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Aini, Ihdi. "WAWASAN AL-QUR'AN DAN HADIS TENTANG RIBA." *NAHDATUL IQTISHADIAH JURNAL PERBANKAN SYARIAH* 1, no. 1 (2020): 1–23.
- Ali Ibrahim Hasyim. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Arief Nur Rahman Al Aziiz. *Ibadah Zakat*. Klaten: PT. Cempaka Putih, 2020.
- Aryani, Dwi Septa, Yuni Rachmawati, and Agung Anggoro Seto. "Dampak Zakat Terhadap Perubahan Tipologi Kemiskinan Di Kota Palembang." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2019): 145–60.
- Badan Pusat Statistik. *Indonesia Dalam Angka 2019*. Jakarta: BPS, 2019.
- Bappenas. *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi-Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta: Bappenas, 2020.
- Batubara, Damri. "Pengaruh Zakat Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Income Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2018." *DIRHAM Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2021): 1–10.
- BAZNAS. *Laporan Kinerja Badan Amil Zakat Nasional 2020*. Jakarta: BAZNAS, 2021.
- . *Panduan Kodifikasi Program Zakat Berbasis Matriks SDGs*. Jakarta: Puskas BAZNAS, 2021.
- BPS. *Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Di Indonesia*. Jakarta: BPS, 2016.
- Damanik, Anggiat Mugabe, Zulgani Zulgani, and Rosmeli Rosmeli. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi." *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah* 7, no. 1 (2018): 15–25.
- Darwis Harahap dan Ferri Alfadri. *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Interaktif*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Darwis Harahap, dkk. *Fiqh Muamalah 1*. Medan: Merdeka Kreasi, 2021.

- Dedi Rosadi. *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Delima Sari Lubis dan Aliman Syahuri Zein. *Pengantar Ekonomi Islam*. Medan: Merdeka Kreasi, 2022.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Didin Hafidhuddin, dkk. *Fiqh Zakat Indonesia*. Jakarta: BAZNAS, 2015.
- Faizin, Moh. "Penerapan Vector Error Correction Model Pada Hubungan Kurs, Inflasi Dan Suku Bunga." *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 8, no. 1 (2021): 33–41.
- Faza, Nabila Ilmalina, and Muhammad Ghafur Wibowo. "Kontribusi Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Konvensional Dan Syariah Terhadap Perekonomian Indonesia." *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* 5, no. 2 (2019): 261–79.
- Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Irhamyah, Fahmi. "Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional." *Jurnal Lemhannas RI* 7, no. 2 (2019): 45–54.
- Iskandar, Iskandar. "Analisis Vector Autoregression (Var) Terhadap Interrelationship Antara Financing Deposit Ratio (Fdr) Dan Return on Asset (Roa) Pada Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)* 3, no. 2 (2019): 19–39.
- Lubis, Delima Sari, Zulaikha Matondang, and Hera Rusliani Siregar. "Causality Analysis and Cointegration Between Mudharabah Financing and Return On Assets In Sharia Business Units Year 2016-2019." *Journal of Islamic Financial Technology* 1, no. 1 (2022).
- Lubis, Rini Hayati. "Determinant Factors to Pay Zakat in BAZNAS." *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 4, no. 1 (2021): 81–108.
- Lubis, Rukiah. "Analysis Relationship of Economic Growth, Fiscal Policies and Demographic to Islamic Human Development Index in Indonesia (Granger Causality Approach)." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (2020): 31–46.
- Mahyus Ekananda. *Ekonometrika Time Series*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.

- Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Muhammad Maksum, dkk. *Fiqh SDGs*. Ciputat: UIN Jakarta Press, 2018.
- Muhammad Syarif Chaundhry. *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Novalia, Debi, Rinol Sumantri, and Maya Panorma. "Pengaruh Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh (ZIS) Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019." *AL-IQTISHADIAH: EKONOMI SYARIAH DAN HUKUM EKONOMI SYARIAH* 6, no. 2 (2020): 134–47.
- Nur Dinah Fauziah dan Arba'atin Mansyuroh. "Analisis Peran Sistem Zakat Dalam Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) ; Penghapusan Kemiskinan (Kesejahteraan Umat)." *Al-Tsaman Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* Vol. 2, No. 2. (2020).
- Nurul Huda. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Puskas BAZNAS. *Indikator Pemetaan Potensi Zakat*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2019.
- . *Outlook Zakat Indonesia 2022*. Jakarta: Puskas BAZNAS, 2022.
- . *Potensi Zakat BAZNAS Provinsi*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2022.
- . *Sebuah Kajian Zakat on SDGs ; Peran Zakat Dalam Sustainable Development Goals Untuk Pencapaian Maqashid Syariah*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2017.
- Sadono Sukirno. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Said Insya Mustafa. *Zakat Produktif & Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Rakyat*. Malang: Malang: Media Nusa Kreatif, 2017.

- Sella Fitri Anindita. "Analisis Potensi Zakat Dalam Pencapaian SDGs Di Indonesia," n.d.
- Shaikh, Salman Ahmed, and Abdul Ghafar Ismail. "Role of Zakat in Sustainable Development Goals." *International Journal of Zakat* 2, no. 2 (2017): 1–9.
- Singgih Santoso. *Panduan Lengkap SPSS 26*. Medan: Merdeka Kreasi, 2021.
- Sovia, Annida Karima, Delima Sari Lubis, and Aliman Syahuri Zein. "Digitalisasi Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Berbasis Zakat Produktif." *Journal of Islamic Social Finance Management* 1, no. 1 (2020): 62–75.
- Subandi. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryo Sakti Hadiwijoyo, dkk. *Pembangunan Berkelanjutan Dari MDGs Ke SDGs Edisi 2*. Yogyakarta: Spektrum Nusantara, 2022.
- Syaikh Ahmad bin Musthafa al Farran. *Tafsir Imam Syafi'i*. Jakarta: Almahira, 2018.
- Syamsuri, Syamsuri, Yaumi Sa'adah, and Isma Aulia Roslan. "Reducing Public Poverty Through Optimization of Zakat Funding as an Effort to Achieve Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 792–805.
- Tajul Arifin. *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Utama, Rizky Putra. "Peran Zakat, Infak, Sedekah Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Di Indonesia (Studi Kasus: Badan Amil Zakat Nasional [Baznas])," 2021.
- Yunita Nur Afifah. "Kontribusi Lembaga Filantropi Islam Berbasis Zakat Infak Sedekah Dalam Mendukung Sustainable Development Goals (Studi Pada Dompot Dhuafa Yogyakarta)," 2019.
- Yusuf, Wartoyo Ayus Ahmad. "Analisis Kausalitas Antara Harga Saham Konvensional Dengan Harga Saham Syariah Di Indonesia (Pendekatan Granger Causality): Analisis Kausalitas Antara Harga Saham Konvensional Dengan Harga Saham Syariah Di Indonesia (Pendekatan Granger Causality)." *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2018): 156–80.

Zahra, Afifatuz, Hanifah Afuwu, and Rintan Auliyah. "Struktur Kemiskinan Indonesia: Berapa Besar Pengaruh Kesehatan, Pendidikan Dan Kelayakan Hunian?" *Jurnal Inovasi Ekonomi* 4, no. 02 (2019).

Zainulbahar Noor. *Peran Zakat Dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: BAZNAS, 2017.

Zein, Aliman Syahuri. "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Pendistribusian Zakat Produktif." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 8, no. 2 (2020): 266–82.

Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution. *Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS*. Medan: Merdeka Kreasi, 2021.

Zulfikar E. *Mengelola Zakat Dalam Sistem Ekonomi Islam*. Tempo Publishing, 2021.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Maharani Annisa
NIM : 18 402 00040
Tempat, tanggal lahir : Bengkulu, 12 Juli 1999
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat Lengkap : Hutadangka, Kec. Kotanopan, Kab. Madina
Telepon/No. Hp : 0822-7338-8924
Email : maharaniannisalobizt@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sahdin Lubis
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Suharti
Pekerjaan : Petani

C. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2005-2006 : TK Dharma Wanita Kotanopan
Tahun 2006-2012 : SD Negeri 220 Hutadangka
Tahun 2012-2015 : MTs Islamiyah Tamiang
Tahun 2015-2018 : SMK Negeri 1 Kotanopan
Tahun 2018-2022 : IAIN Padangsidempuan

D. Motto Hidup

"Hidup dan mati hanya untuk Allah, hidup bagaikan berjalan dari pantai menuju lautan."

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin (JPM) , Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), Kesenjangan Pendapatan (GR), dan Penerimaan Dana Zakat di Indonesia tahun 2016-2021

No	Provinsi	Tahun	Penerimaan Dana Zakat (Rupiah)	JPM (%)	PDRB (%)	GR (Poin)
1	Aceh	2016	44.170.975.293,73	16,43	3,29	0,341
		2017	53.427.890.289,50	15,92	4,18	0,329
		2018	54.014.187.358,00	15,68	4,61	0,318
		2019	59.370.837.204,00	15,01	4,14	0,321
		2020	57.556.552.816,62	15,43	-0,37	0,319
		2021	59.169.323.477,00	15,53	2,79	0,323
2	Sumatera Utara	2016	2.130.101.464	10,27	5,18	0,312
		2017	3.320.610.494	9,28	5,14	0,335
		2018	4.645.412.167	8,94	5,18	0,311
		2019	6.750.050.167	8,63	5,22	0,315
		2020	6.931.671.982	9,14	-1,07	0,314
		2021	8.709.692.566	8,49	2,61	0,313
3	Sumatera Barat	2016	10.777.000.000	7,14	5,27	0,312
		2017	10.459.000.000	6,75	5,30	0,312
		2018	11.425.000.000	6,55	5,14	0,305
		2019	13.029.000.000	6,29	5,01	0,307
		2020	14.199.000.000	6,56	-1,62	0,301
		2021	6.180.641.426	6,04	3,29	0,300
4	Bangka Belitung	2016	1.737.416.937	5,04	4,10	0,288
		2017	6.182.716.350	5,30	4,47	0,276
		2018	10.378.963.578	4,77	4,45	0,272
		2019	12.139.280.715	4,50	3,32	0,262
		2020	8.424.632.015	4,89	-2,30	0,257
		2021	21.498.381.676	4,67	5,05	0,247
5	Jakarta	2016	130.982.050.000	3,75	5,87	0,397
		2017	144.354.184.315	6,13	6,20	0,409
		2018	206.700.000.000	3,55	6,11	0,390
		2019	33.291.011.127	3,42	5,82	0,391
		2020	85.510.443.069	4,69	-2,39	0,400
		2021	140.808.273.275	4,67	3,56	0,411

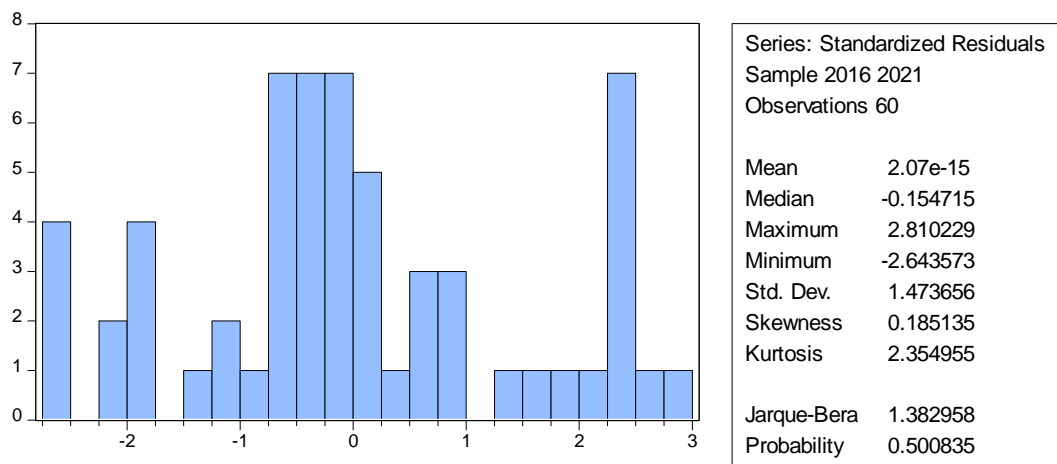
6	Yogyakarta	2016	3.413.775.306	13,10	5,05	0,425
		2017	4.708.188.632	12,36	5,26	0,440
		2018	4.221.744.777	11,81	6,20	0,422
		2019	4.748.909.676	11,44	6,59	0,428
		2020	4.370.112.384	12,80	-2,68	0,437
		2021	4.301.487.508	11,91	5,53	0,436
7	Jawa Barat	2016	16.910.273.708	8,77	5,66	0,402
		2017	15.454.218.650	7,83	5,33	0,393
		2018	24.014.611.477	7,25	5,65	0,405
		2019	24.673.563.257	6,82	5,02	0,398
		2020	15.267.501.182	8,43	-2,52	0,398
		2021	35.661.739.097	7,97	3,74	0,406
8	Kalimantan Selatan	2016	901.559.200	4,52	4,40	0,351
		2017	1.640.885.874	4,70	5,28	0,347
		2018	2.022.945.007	4,65	5,08	0,340
		2019	7.328.504.182	4,47	4,09	0,334
		2020	6.430.198.141	4,87	-1,82	0,351
		2021	6.188.256.844	4,56	3,48	0,325
9	Sulawesi Tenggara	2016	508.772.749	12,77	6,51	0,388
		2017	526.806.752	11,97	6,76	0,404
		2018	906.140.598	11,32	6,40	0,392
		2019	1.023.302.418	11,04	6,50	0,393
		2020	960.312.599	11,69	-0,65	0,388
		2021	509.578.993	11,74	4,10	0,394
10	Papua	2016	634.643.239	28,40	7,17	0,399
		2017	673.973.972	27,76	2,78	0,398
		2018	1.427.885.353	27,43	5,47	0,398
		2019	3.509.386.230	26,55	-16,36	0,391
		2020	3.353.729.009	26,80	-20,13	0,395
		2021	7.904.201.578	27,38	13,42	0,396

Lampiran 2

Hasil Uji Stastik Deskriptif

	LN_ZAKAT	JPM	PDRB	GR
Mean	22.79980	10.44283	2.500500	0.357700
Median	22.75285	8.560000	3.510000	0.369500
Maximum	26.05453	28.40000	13.42000	0.440000
Minimum	20.04751	3.420000	-20.13000	0.247000
Std. Dev.	1.558005	6.748425	4.578008	0.051637
Skewness	0.085809	1.449587	-3.051776	-0.285943
Kurtosis	2.342118	4.380171	15.95108	1.909539
Jarque-Bera	1.155653	25.77520	512.4597	3.790393
Probability	0.561117	0.000003	0.000000	0.150289
Sum	1367.988	626.5700	150.0300	21.46200
Sum Sq. Dev.	143.2154	2686.933	1236.531	0.157317
Observations	60	60	60	60

Hasil Uji Normalitas



Lampiran 3

Hasil Uji Stasioner Data Penerimaan Dana Zakat Tingkat Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: LN_ZAKAT

Date: 01/02/23 Time: 10:35

Sample: 2016 2021

Exogenous variables: Individual effects

User-specified maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1

Total number of observations: 44

Cross-sections included: 10

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	34.6461	0.0221
ADF - Choi Z-stat	-2.03678	0.0208

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Hasil Uji Stasioner Data Kemiskinan Tingkat Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: JPM

Date: 01/02/23 Time: 10:36

Sample: 2016 2021

Exogenous variables: Individual effects

User-specified maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1

Total number of observations: 44

Cross-sections included: 10

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	41.1265	0.0036
ADF - Choi Z-stat	-3.19822	0.0007

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Lampiran 4

Hasil Uji Stasioner Data Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: PDRB

Date: 01/02/23 Time: 10:37

Sample: 2016 2021

Exogenous variables: Individual effects

User-specified maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1

Total number of observations: 42

Cross-sections included: 10

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	38.9479	0.0068
ADF - Choi Z-stat	-1.73781	0.0411

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Hasil Uji Stasioner Data Kesenjangan Pendapatan Tingkat Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: GR

Date: 01/02/23 Time: 10:38

Sample: 2016 2021

Exogenous variables: Individual effects

User-specified maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1

Total number of observations: 45

Cross-sections included: 10

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	40.4767	0.0043
ADF - Choi Z-stat	-2.37869	0.0087

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Lampiran 5

Hasil Uji Stabilitas Model VAR

Roots of Characteristic Polynomial
Endogenous variables: LN_ZAKAT JPM
PDRB GR
Exogenous variables: C
Lag specification: 1 2
Date: 01/02/23 Time: 11:00

Root	Modulus
0.979994	0.979994
0.230419 - 0.914879i	0.943449
0.911217	0.911217
0.874466 + 0.081914i	0.878295
0.666883 + 0.372277i	0.763757
-0.569334	0.569334
-0.274143 - 0.332502i	0.430943
-0.274143 + 0.332502i	0.430943

Warning: At least one root outside the unit circle.
VAR does not satisfy the stability condition.

Hasil Uji Lag Optimal

VAR Lag Order Selection Criteria
Endogenous variables: LN_ZAKAT JPM PDRB GR
Exogenous variables: C
Date: 01/02/23 Time: 11:02
Sample: 2016 2021
Included observations: 40

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-258.8406	NA	5.992820	13.14203	13.31092	13.20309
1	-55.21401	356.3465	0.000508	3.760701	4.605140	4.066023
2	-19.33168	55.61762*	0.000193*	2.766584*	4.286575*	3.316165*

* indicates lag order selected by the criterion
LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)
FPE: Final prediction error
AIC: Akaike information criterion
SC: Schwarz information criterion
HQ: Hannan-Quinn information criterion

Lampiran 6

Hasil Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 01/02/23 Time: 11:05

Sample: 2016 2021

Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
JPM does not Granger Cause LN_ZAKAT	40	3.56005	0.2099
LN_ZAKAT does not Granger Cause JPM		0.14770	0.9301
PDRB does not Granger Cause LN_ZAKAT	40	1.38411	0.2727
LN_ZAKAT does not Granger Cause PDRB		1.46864	0.2492
GR does not Granger Cause LN_ZAKAT	40	1.42606	0.2608
LN_ZAKAT does not Granger Cause GR		4.54697	0.0121
PDRB does not Granger Cause JPM	40	0.60361	0.6193
JPM does not Granger Cause PDRB		5.38007	0.0059
GR does not Granger Cause JPM	40	1.63836	0.2080
JPM does not Granger Cause GR		2.01686	0.1396
GR does not Granger Cause PDRB	40	1.12759	0.3586
PDRB does not Granger Cause GR		0.68242	0.5718

Hasil Uji Kointegrasi

Date: 01/02/23 Time: 11:07

Sample (adjusted): 2019 2021

Included observations: 30 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: LN_ZAKAT JPM PDRB GR

Lags interval (in first differences): 1 to 2

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.846505	78.14649	47.85613	0.0000
At most 1	0.491981	21.92392	29.79707	0.3027
At most 2	0.038653	1.606831	15.49471	0.9985
At most 3	0.014042	0.424236	3.841466	0.5148

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Lampiran 7

Hasil Uji VECM

Vector Error Correction Estimates

Date: 01/02/23 Time: 11:09

Sample (adjusted): 2019 2021

Included observations: 30 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1			
LN_ZAKAT(-1)	1.000000			
JPM(-1)	0.303907			
	(0.04732)			
	[1.42285]			
PDRB(-1)	2.662130			
	(0.28529)			
	[1.33119]			
GR(-1)	-9.731973			
	(6.32853)			
	[-1.53779]			
C	-26.05808			

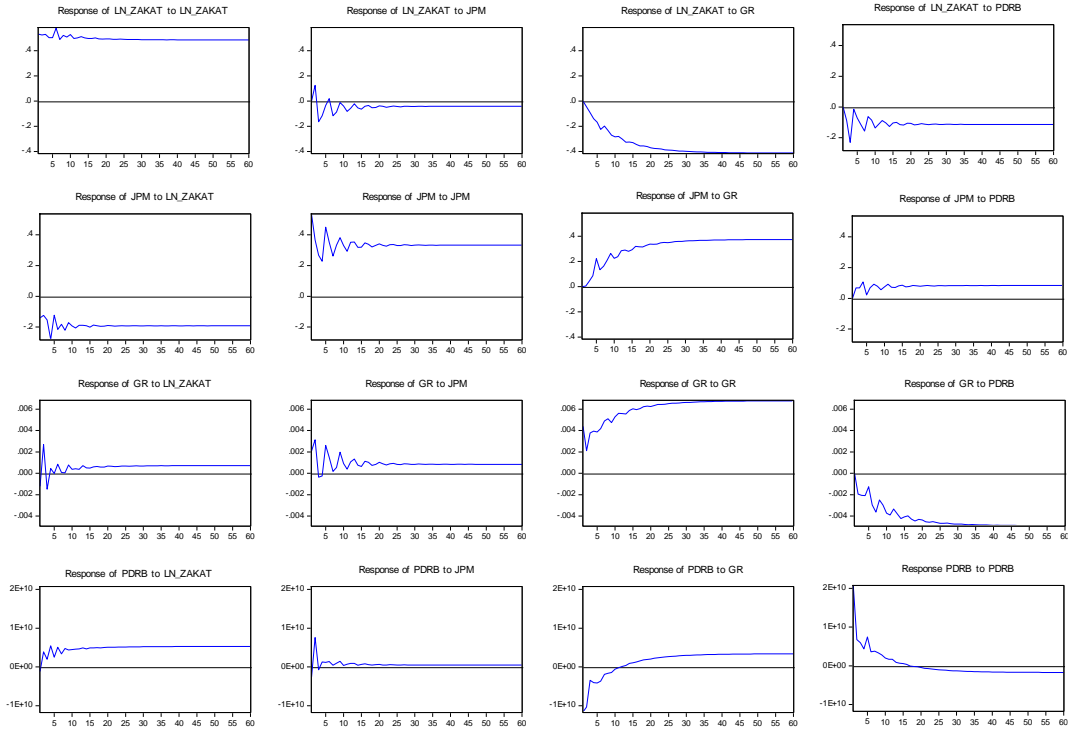
Error Correction:	D(LN_ZAKAT)	D(JPM)	D(PDRB)	D(GR)
CointEq1	0.004571	-0.057812	-1.879836	0.000298
	(0.03953)	(0.04955)	(0.26863)	(0.00052)
	[0.11565]	[-1.16673]	[-6.99776]	[0.56914]
D(LN_ZAKAT(-1))	0.242844	-0.287874	-4.437078	0.000159
	(0.21242)	(0.26628)	(1.44363)	(0.00282)
	[1.14324]	[-1.08108]	[-1.07355]	[0.05652]
D(LN_ZAKAT(-2))	0.049003	-0.329063	-6.271604	-0.008473
	(0.22500)	(0.28205)	(1.52912)	(0.00298)
	[0.21780]	[-1.16667]	[-1.10144]	[-2.83984]
D(JPM(-1))	0.319122	-0.491362	-0.155887	0.001201
	(0.16799)	(0.21060)	(1.14173)	(0.00223)
	[1.89960]	[-2.33319]	[-0.13654]	[0.53922]
D(JPM(-2))	-0.396931	-0.271711	2.579380	-0.002319
	(0.15463)	(0.19385)	(1.05093)	(0.00205)
	[-2.56690]	[-1.40166]	[2.45438]	[-1.13110]
D(PDRB(-1))	-0.000905	0.131408	4.329548	-0.001111
	(0.10312)	(0.12928)	(0.70085)	(0.00137)
	[-0.00877]	[1.01650]	[6.17754]	[-0.81215]
D(PDRB(-2))	-0.036776	0.111798	2.600847	-0.000965
	(0.08729)	(0.10942)	(0.59321)	(0.00116)
	[-0.42133]	[1.02173]	[4.38434]	[-0.83338]

D(GR(-1))	-17.76956 (15.5189) [-1.14503]	12.54878 (19.4544) [0.64504]	116.6017 (105.470) [1.10554]	-0.629970 (0.20580) [-3.06113]
D(GR(-2))	-20.21414 (11.7018) [-1.72743]	-9.199923 (14.6693) [-0.62715]	195.3471 (79.5283) [2.45632]	-0.238783 (0.15518) [-1.53877]
C	-0.202109 (0.33205) [-0.60867]	0.350761 (0.41626) [0.84265]	14.15879 (2.25670) [6.27412]	-0.003938 (0.00440) [-0.89423]
R-squared	0.536657	0.356126	0.889791	0.561099
Adj. R-squared	0.328153	0.066383	0.840197	0.363594
Sum sq. resids	4.681831	7.357478	216.2475	0.000823
S.E. equation	0.483830	0.606526	3.288218	0.006416
F-statistic	2.573840	1.229110	17.94155	2.840930
Log likelihood	-14.70553	-21.48595	-72.19655	114.9823
Akaike AIC	1.647036	2.099064	5.479770	-6.998820
Schwarz SC	2.114101	2.566129	5.946836	-6.531754
Mean dependent	0.104026	0.033667	-0.176333	-6.67E-05
S.D. dependent	0.590279	0.627719	8.225621	0.008043
Determinant resid covariance (dof adj.)		1.52E-05		
Determinant resid covariance		3.00E-06		
Log likelihood		20.49520		
Akaike information criterion		1.566987		
Schwarz criterion		3.622076		
Number of coefficients		44		

Lampiran 8

Hasil Uji *Impulse Response Function*

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations



Lampiran 9

Hasil Uji Variance Decomposition (VD)

Variance Decomposition of LN_ZAKAT:					
Period	S.E.	LN_ZAKAT	JPM	PDRB	GR
1	0.483830	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.773741	95.99085	2.794684	0.041296	1.173168
3	1.049868	92.71800	3.871232	1.469493	1.941278
4	1.342453	92.69551	3.010398	1.905438	2.388650
5	1.698264	94.05200	1.886231	1.904461	2.157307
6	1.992643	93.31378	2.222442	1.840629	2.623147
7	2.154276	90.31123	4.381892	2.456256	2.850617
8	2.204108	89.57611	4.189481	3.488039	2.746370
9	2.830127	69.60524	4.887846	23.79096	1.715953
10	4.010899	77.81576	2.546780	17.54808	2.089382

Variance Decomposition of JPM:					
Period	S.E.	LN_ZAKAT	JPM	PDRB	GR
1	0.606526	5.069210	94.93079	0.000000	0.000000
2	0.741507	13.46479	85.68431	0.158926	0.691982
3	0.829888	17.94595	77.78945	3.537462	0.727135
4	0.983964	13.13611	77.00652	9.206854	0.650508
5	1.065854	13.15220	77.33178	8.828184	0.687834
6	1.245343	13.23987	72.65551	13.33243	0.772185
7	1.807983	12.01267	69.54371	17.29605	1.147577
8	2.816814	14.77892	65.11274	17.90801	2.200324
9	4.706768	17.40523	62.89923	17.90701	1.788532
10	6.613289	19.89632	59.24188	18.16790	2.693900

Variance Decomposition of PDRB:					
Period	S.E.	LN_ZAKAT	JPM	PDRB	GR
1	0.006032	9.492080	3.949145	86.55877	0.000000
2	0.006976	10.12425	4.727594	83.60806	1.540098
3	0.009043	8.664228	7.153138	80.86754	2.955094
4	0.020382	9.528210	7.553864	82.01219	0.905736
5	0.030392	11.81945	5.641160	79.75824	2.781155
6	0.057686	11.41672	8.317618	77.75681	1.508869
7	0.102334	16.65994	9.546309	72.60566	1.188091
8	0.204649	15.43616	7.629422	74.01310	2.921319
9	0.240029	19.81211	9.722383	69.62669	2.838827
10	0.373714	19.98881	8.782725	68.86491	2.363555

Variance Decomposition of GR:					
Period	S.E.	LN_ZAKAT	JPM	PDRB	GR

1	0.006416	7.913438	5.432820	6.890142	79.76362
2	0.006974	9.154548	6.130238	8.078994	76.63622
3	0.008297	11.27329	6.930471	10.40964	71.27234
4	0.010670	13.43409	7.387557	9.826423	69.35193
5	0.016173	17.28035	8.324126	11.62341	62.77211
6	0.022269	19.04564	9.193902	13.83890	57.92156
7	0.029542	18.97119	11.68252	9.881270	59.46502
8	0.037882	22.81379	10.50540	9.708750	56.97206
9	0.060283	21.04149	11.03003	12.33779	55.59069
10	0.119390	21.58602	9.381758	11.01754	55.01468

Cholesky Ordering: LN_ZAKAT JPM PDRB GR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2582 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/11/2021
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

4 Nopember 2021

Yth. Ibu;

1. Delima Sari Lubis : Pembimbing I
2. Rini Hayati Lubis : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Maharani Annisa
NIM : 1840200040
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Hubungan Interaksi dan Kontribusi Penerimaan Dana Zakat dalam Pencapaian SDGs di Indonesia.

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan


Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.